



**PENDIDIKAN KESABARAN PARA NABI ULUL AZMI
DALAM ALQURAN**



TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Magister Pendidikan*

Oleh

SAIDAH ASRO FAUZIAH SIREGAR
NIM: 1723100205



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAIN
PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2021**



Tesis ini Kupersembahkan untuk Anak Anakku dan Zurriyatku

Al Hafizah Atikah Zahra Asy-Syifaiyah

Izzat Abdullah

Hany Tsabita

Ya Allah Jadikanlah anak-anakku dan zurriyatku sebagai hamba yang senantiasa istiqomah dalam kebaikan. Ridhoi dan berkahi mereka di bumi mana pun mereka berada. Jauhkan sikap Sombong dari hati mereka. JadikanTawadhu sebagai perhiasan mereka . Ya Allah berilah ampunan-Mu atas segala kesalahan dan kekhilafan yang mereka lakukan. Mampukan mereka untuk dapat menuntut ilmu, yang dengan ilmu itu Engkau angkat derajat mereka. Hiasi kehidupan mereka dengan Akhlak yang diajarkan oleh RasulMu Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Duhai Rob.... Berikan Kesehatan dan Rezeki yang berkah untuk mereka dan jadikanlah mereka seabagai hamba yang selalu bersyukur atas segala ni'mat dan karunia-Mu. Jadikan mereka menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Ya Robb... izinkan mereka mendapat Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.Aamiin.



**PENDIDIKAN KESABARAN PARA NABI ULUL AZMI
DALAM ALQURAN**

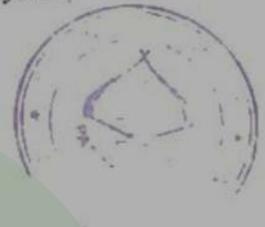


TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan*

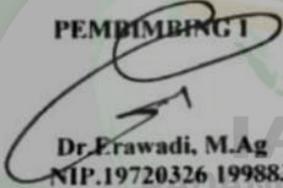
Oleh:

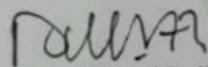
SAIDAH ASRO FAUZIAH SIREGAR
NIM: 1723100205



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199883 1 002


Dr. Schat Sultoni Dalimunthe, M.A.
NIP.19730108 200501 1 007

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2021**



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAIDAH ASRO FAUZIAH SIREGAR
Nim : 1723100205
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis :PENDIDIKAN KESABARAN PARA NABI
ULUL 'AZMI DALAM AL-QURAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemaagisteran dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 2 JUNI 2021

Pembuat pernyataan,



Asro Fauziah Siregar
Asro Fauziah Siregar
NIM:1723100205



**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Saidah Asro Fauziah Siregar**
Nim : 1723100205
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "PENDIDIKAN KESABARAN PARA NABI ULUL AZMI DALAM AL-QURAN", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

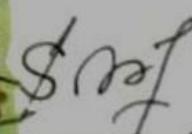
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 2 JUNI 2021

Yang Menyatakan




Saidah Asro Fauziah Siregar
NIM:1723100205



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Ruzal Nurdin Km 4.5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

www.pasasari.iainpadangsidimpuan.ac.id

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSYAH TESIS

Nama : SAIDAH ASRO IAUZIAH SIREGAR
NIM : 1723100205
Judul Tesis : PENDIDIKAN KESABARAN PARA NABI ULUL AZMI
DALAM AL-QURAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Frawdi, M. Ag. (Ketua/Penguji Bidang Utama)	
2.	Dr. Magdalena, M. Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dr. Sholeh Fikri (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dr. Zainal Ffendi Hasibuan, M.A (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Juni 2021
Pukul : 14.00
Hasil/Nilai : A- (86)
Predikat : Cumlaude





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan 1 Rizal Nurdin Km. 4.5 Silitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

www.pascastainpap.pusku.com

email pascasarjana_stainpap@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Pendidikan Kesabaran para Nabi Ulul Azmi dalam Alqur'an
Ditulis Oleh : Saidah Asro Fauziah Siregar
Nim : 1723100205

Telah dapat diterima dan memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M Pd)

Padangsidimpuan, 29 Juni 2021

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan



Dr. Krawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

N a m a : Saidah Asro Fauziah Siregar
NIM : 1723100205
Judul : Pendidikan Kesabaran Para Nabi Ulul Azmi Dalam Alquran
Tahun : 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana: 1) Kisah Para Nabi *Ulul 'Azmi* Dalam Al Quran. 2) Pendidikan Kesabaran Para Nabi Ulul Azmi Dalam Al Quran.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, dengan Penelitian Kepustakaan (*library research*) menggunakan Alquran sebagai sumber Primer didukung oleh beberapa tafsir dan buku-buku terkait .

Adapun Hasil temuan dalam Penelitian ini adalah: 1) Kisah Nabi *Ulul 'Azmi* dalam Alquran Secara umum adalah menjelaskan tentang dakwah yang mengajak kaumnya untuk bertauhid kepada Allah. Adapun kaum atau umat yang dihadapi adalah yang sangat keras kepala, sombong dan raja yang zalim. 2) Pendidikan Kesabaran Para Nabi *Ulul 'Azmi* Ulul Azmi mencakup: a). Pengertian Kesabaran, b). Kesabaran Dalam Pengertian Waktu, c). Lebih Mencintai Allah Daripada Anak. d). Kesabaran Psikologis. e). Sabar Dalam Pengertian Kasih Sayang, dan f). Antara Ketegasan dan Kelembutan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesabaran, Nabi Ulul Azmi



ABSTRACT

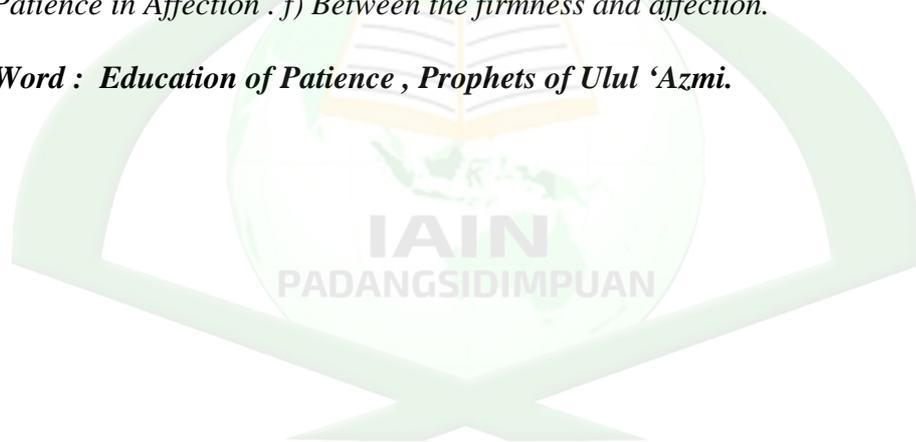
N a m e : Saidah Asro Fauziah Siregar
NIM : 1723100205
Title : *Patience Education of Ulul Azmi Prophets In The perspective of Alquran*
Year : 2021

This research aims to find out how : 1) The History of Ulul Azmi Prophets in Alquran. 3). Education of Patience in the history of Ulul Azmi In the Perspectif of Alquran.

This research was a qualitative research type based on lbrary research, Alqura as a Primary source and support by any kinds of Alquran Interpretation and also several books concerning the title.

The findings point of the reseach namely: 1) The History of Ulul Azmi Prophets generally concern about Tauhid mission to the human being whose stubborn, arrogant and the wrongdoing King. 2). The Education of Patience of the Prophet of Ulul Azmi covered : a. The Definition of Patience. b. The Patience in time c. Love Allah more than biological children. d) Patience of Psicology. e) The Patience in Affection . f) Between the firmness and affection.

Key Word : *Education of Patience , Prophets of Ulul 'Azmi.*



الملخص

الاسم: سعيدة اسرو فوزيه سيرغار

نيم: 1723100205

العنوان: تعليم الانبياء اولول العازمي بالقرآن

السنة: 2021

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية: (أ) قصة النبي أول العزمي في القرآن. (ب) تربية صبر أنبياء أولول عزمي في القرآن.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي ، مع البحث في المكتبات باستخدام القرآن كمصدر أساسي مدعوم بعدة تفسيرات وكتب مرتبطة.

التائج في هذه الدراسة هي: (أ) هناك اختلاف في رأي العلماء حول النبي أولول عزمي لأنه لم يرد في القرآن مباشرة من هم الأنبياء والمرسلين في أولول عزمي. (ب) قصة أولول عزمي في القرآن ، وهي بشكل عام أعمال الرسل الذين يكرزون للأمة هم الملوك العنيدون والمتعجرفون والظالمون. (ج) تشمل تربية أنبياء أولول عزمي العزمي ما يلي: (د). فهم الصبر ، (ب). الصبر في فهم الزمان ، (ج). حب الله أكثر من الاطفال. (د). الصبر النفسي. (ه). الصبر في الفهم ، (و). الصبر في فهم الحب ، (و). بين الحزم والحنان.

الكلمات المفتاحية: تربية الصبر ، النبي أولول عزمي



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'alamin. Syukur yang tiada terhingga atas segala ni'mat yang telah diberikan oleh Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: Pendidikan Kesabaran Para Nabi *Ulul 'Azmi* Dalam Al-Quran. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Saw, keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah pada ajarannya. Semoga kita beroleh Syafaat di Yaumul akhir. Amin Ya Rob.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan. Rasa hormat dan terimakasih Penulis sampaikan kepada :

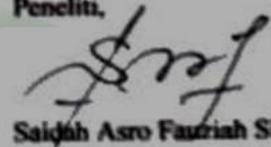
1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Prof. Dr. Ibrahim Siregar M.C.L.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, MAg, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Program Magister dan Dr. Magdalena, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana, Seluruh Dosen yang telah mengajarkan Ilmunya dan seluruh Civitas Akademika Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
4. Kedua Pembimbing Yaitu Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, (Pembimbing I), dan Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A, (Pembimbing II) yang telah

memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran dalam penulisan tesis ini.

5. Teristimewa Kepada Ibunda tercinta Hj. Borlian Harahap yang senantiasa mendoakan Penulis agar selalu berada dalam Kebaikan, juga kepada Suami tercinta H.Arfan Marwazi MPd, yang banyak membantu khususnya dalam menterjemahkan Tafsir Al-Quran dan buku-buku dalam bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, serta ananda Hilmi Wahdi Siregar MPd. Yang telah banyak berkontribusi untuk penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh rekan-rekan seangkatan dan juga rekan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah mensupport dan menyemangati penulis dalam menulis tesis ini.

Semoga Kebaikan senantiasa diizinkan Allah untuk selalu kebersamai kita semua. Sebagai Ummat Nabi Muhammad kiranya kita diberikan Allah kekuatan untuk istiqomah melanjutkan estafet da'wahnya kepada keturunan dan zurriyat kita kelak. Aamiin Ya Rob.

Padangsidimpuan, 2 Juni 2021
Peneliti,



Saidah Asro Fauziah Siregar



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
DAFTAR PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Kajian yang Relevan	15
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TAFSIR ULUL AZMI DALAM ALQURAN	18
A. Pengertian Ulul Azmi	18
B. Perbedaan Pendapat Ulama Tentang Rasul Ulul Azmi	22
C. Keistimewaan Para Nabi dan Rasul UlulAzmi.....	26
BAB III KISAH PARA NABI ULUL AZMI DALAM AIQURAN	37
A. Nabi Nuh A.S	37
B. Nabi Ibrahim A.S.....	46
C. Nabi Musa A.S	51
D. Nabi Isa A.S.....	60
E. Nabi Muhammad Saw	66
BABIV PENDIDIKAN KESABARAN PADA KISAH NABI ULUL AZMI DALAM ALQURAN.....	81
A. Pendidikan Kesabaran	81
1. Pengertian Sabar.....	81
2. Tingkatan Sabar	81
3. Sabar Dalam Pengertian Waktu	82
4. Lebih Cinta Kepada Allah Dari Anak	84
5. Kesabaran Psikologis	87
6. Sabar Dalam Pengertian Kasih Sayang.....	89



7. Antara Ketegasan dan Kelembutan.....	91
B. Kesabaran Para NabiUlul Azmi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.....	95
1. Kesabaran Nabi Nuh	95
2. Kesabaran Nabi Ibrahim	98
3. Kesabaran Nabi Musa	103
4. Kesabaran Nabi Isa	107
5. Kesabaran Nabi Muhammad.....	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-saran	113

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Nabi dan Rasul adalah mulia. Di antara Nabi dan Rasul ada yang kisahnya disebutkan dalam Alquran dan ada yang kisahnya tidak disebutkan dalam Alquran. Hal ini dijelaskan dalam surah *An-Nisa* ayat 164:

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa sebagian Nabi dan Rasul itu ada yang kisahnya dijelaskan di dalam Alquran dan ada juga tidak dijelaskan. Allah telah mengistimewakan Nabi Musa sebab telah berbicara dengan Allah secara langsung. Jumlah nabi dan rasul yang wajib diketahui ada 25 dan seluruh nabi dan rasul ini namanya ada disebutkan dalam Alquran.

Diantara Nabi dan Rasul yang disebutkan dalam Alquran ada yang termasuk Ulul Azmi. Hal ini disebutkan dalam Quran Surah *al Ahqof* Ayat 35:

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغَ فَمَا كَانَ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ

Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.

Terjadi perbedaan pendapat seputar jumlah Nabi dan Rasul *Ulul' Azmi*, tetapi yang paling populer di kalangan ulama mereka berjumlah 5 Nabi dan Rasul Ulul Azmi yaitu: Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As, dan Nabi Muhammad Saw. Nama-nama nabi dan rasul yang 5 ini dicantumkan Allah pada dua ayat di surah *al-ahzab* ayat 7 dan *Asyura* ayat 13.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ
وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh.

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ
وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ
اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra Rasulullah bersabda: Yang terbaik dari seluruh anak cucu Adam Ada 5 orang yaitu: Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, Muhammad SAW dan yang terbaik diantara mereka yang berlima adalah Muhammad Saw.¹

¹Ibnu Katsir, *Tafsir Alqur'anil Adzim*, (Beirut: Darul Khoir, 1991), jilid 4, hlm.181.

Penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi dan dilakukan oleh umat manusia dari masa ke masa ini menjadi sebab diutusnya para Nabi dan Rasul oleh Allah Swt. Hal ini bertujuan untuk mengemban tugas dan mengajarkan manusia ke Jalan *Shirotol Mustaqim* untuk merubah manusia dari yang bermoral buruk menuju manusia yang berakhlak dan bermartabat tinggi dengan mengEsakan *Rabb* semesta alam.

Dalam UU No.20 mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Sesungguhnya definisi ini sudah cukup luas dengan mengintegrasikan pengembangan diri dan spiritual keagamaan. Dalam Undang-Undang ini yang tertera bahwa pendidikan adalah untuk pengembangan potensi untuk kepentingan diri, masyarakat, bangsa dan negara, maka Pendidikan Islam hadir yang diajarkan oleh Rasulullah tidak hanya untuk diri sendiri, masyarakat, negara tetapitujuannya adalah sebagai rahmat untuk semesta alam.

Para Nabi memperoleh Pendidikan dari Allah berupa Wahyu sebagai bekal untuk selanjutnya disampaikan pada ummatnya. Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Agar terlaksananya fungsi kekhalfahan

²UU No.20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, ayat I.

dengan baik maka manusia mesti memiliki syarat pokok antara lain:

Pertama syarat keilmuan, manusia mesti memiliki Ilmu Pengetahuan agar dapat memakmukan alam semesta. Kedua memiliki moral atau Akhlak³. Selain sebagai Khalifah manusia adalah makhluk Allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah (Suroh Azzariyat :56). Disini manusia harus tunduk dan pasrah kepada kebesaran Allah Swt. Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan Khaliq dan makhluk. Sebagai tanda tunduk dan patuh tersebut manusia mengabdikan diri kepadaNya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya.

Manusia perlu mendapatkan bimbingan dan arahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah. Maka Allah mengutus manusia Para RasulNya untuk mendidik dan mengajarkan aturan-aturan dalam kehidupan manusia.

Para Nabi *Ulul 'Azmi* diutus Allah untuk kaumnya yang sangat luar biasa buruk perilakunya dan sangat keras hatinya dalam menerima seruan Tauhid. Itulah sebabnya Allah memilih para *Ulul 'Azmi* dikarenakan para Nabi ini mempunyai ketabahan dan kesabaran yang luar biasa pula untuk menghadapi umatnya.

Para Nabi dan Rasul mendapatkan pengajaran dari Allah lewat wahyu, sementara manusia biasa mendapatkan pengajaran dari Allah melalui Al-quran, hadist dan juga lewat ilham. Dalam *mu'jam Al-Furuq al-Lugawiyah*, *Abi Hilal al-Askari* mengatakan bahwa Wahyu berhubungan dengan Kerasulan dan Syari'at, sementara Ilham didapat langsung dari Allah tanpa melalui perantara malaikat dan

³Haidar Putra Daulay dan Nur Gaya Pasha, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.4.

lebih khusus berhubungan dengan kewalian. Ilham sangat berhubungan dengan kedekatan hamba dengan Allah.⁴

Menurut Imam Bukhori dalam Sahihnya yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, kaum Nabi Nuh itu sangat merasa berhutang budi kepada orang tua mereka yang sangat baik dan berjasa bagi kehidupan mereka. Karena itu dibuatlah patung-patung mereka sebagai kenang-kenangan. Bila patung itu dilihat mereka maka mereka akan mengingat dan meneladani perbuatan orang-orang tua terdahulu dan melanjutkan usaha mereka. Tetapi lama kelamaan tanpa disadari patung-patung itu mereka puja dan sembah.

Kesalahan itulah yang ditegur oleh nabi Nuh, bahwasanya orang-orang tua yang mereka buat patungnya itu bukanlah Tuhan. Tuhan adalah Allah tidak satupun ada sekutu bagi-Nya. Segala ibadah, sembah, pujaan dan kemuliaan hanyalah kepada Allah Yang Maha Esa. Kalau kamu masih tetap berbuat begini, azab Allah niscaya akan datang suatu hari yang besar, karena kamu telah melengahkan hidup yang sebenarnya. Kaum Nuh tetap ingkar dan tetap menyembah nenek moyang yang mereka agungkan yang bernama: Wadda, Suwa'an, Yaghuts dan Nasra (Suroh Nuh Ayat 23).

Allah mendidik Nabi Nuh dengan cobaan dalam menghadapi pembangkangan dari kaumnya dalam waktu yang cukup lama. Usia Nabi Nuh 950 tahun.

⁴Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 20

Firman Allah dalam Surah Al-Ankabut:14.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Nabi Nuh adalah seorang yang fasih berkata-kata, tajam pemikiran, dapat menangkis perdebatan dengan sabar dan tenang. Nabi Nuh menyuruh umatnya menyembah Allah, tapi mereka menentangnya dengan menutup telinga mereka dengan sombong dan suka mengejek ejek serta membantah Nabi Nuh. Mereka berkata kepada Nabi Nuh bukankah Engkau manusia biasa seperti kami juga buat apa kami mengikuti engkau.

Kalau diutus kepada kami adalah seorang malaikat barangkali dapat kami mengikutinya. Bukankah orang-orang yang mengikuti engkau itu orang-orang yang rendah dan bodoh belaka, sedangkan kami ini orang-orang mulia berkedudukan dan pekerjaan yang tinggi tidak mengharapkan pikiran dan pertolongan orang lain. Akhirnya Nabi Nuh memanjatkan doa dan Allah memperkenankan dan mengabulkan doanya.⁵

Nabi Ibrahim sejak bayi sudah mengalami kejadian luar biasa, ibunya melahirkannya di dalam gua, sebab pada saat itu setiap bayi laki-laki yang lahir akan dibunuh karena Raja Namruz bermimpi akan ada yang merebut kekuasaannya. Karena ketakutannya ia membuat peraturan akan membunuh anak laki-laki yang

⁵Ibnu Katsir, *alih bahasa Umar Mujtahid Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Ummul Quro, 2019), hlm. 138

lahir. Fase demi fase kehidupan yang dialami Nabi Ibrahim sangatlah berat dan dilaluinya dengan penuh kesabaran.

Pada saat usia remaja Nabi Ibrahim menghancurkan patung sembahkan kaumnya dan akibatnya ia dibakar oleh Namruz. Nabi Ibrahim meletakkan kapak ditangan berhala yang paling besar, memberikan kesan bahwa patung besar itu cemburu jika ada tuhan-tuhan kecil yang disembah bersamanya.⁶

Nabi Ibrahim dididik Allah dengan memerintahkannya untuk membawa Siti Hajar dan Ismail tinggal di lembah tandus. Untuk menguji keimanan dan kecintaannya pada Allah.

Hal ini dijelaskan dalam Quran Surah Ibrahim: 37.

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا
الصلوةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ
يَشْكُرُونَ

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

Selanjutnya Nabi Ibrahim dapat perintah melalui mimpinya yaitu menyembelih anaknya. Perintah itupun dilaksanakannya dengan sangat sabar. Allah Maha Mengetahui segalanya, Allah menggantikan sembelihannya dengan seekor kibas itulah asal mula perintah qurban.

⁶Ibnu Katsir, *alih bahasa Umar Mujtahid, Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Ummul Quro, 2019),, hlm. 231

Nabi Musa lahir saat Raja Firaun di Mesir berkuasa. Raja yang sangat kejam dan mengaku sebagai Tuhan, karena ditangannyalah kekuasaan untuk memerintah apa saja yang diinginkannya. Pada suatu hari tukang tenungnya sendiri datang menghadap Firaun dan berkata : akan lahir seorang anak laki-laki di kalangan bangsa Israel yang tinggal di Mesir ini. Anak itu nantinya akan mengalahkan engkau dengan pemberontakan-pemberontakannya dan tidak akan mengakui engkau sebagai Tuhan dan raja lagi.

Fir'aun sangat mewaspada kelahiran anak laki laki yang akan menjadi musuhnya, hingga menunjuk sejumlah lelaki untuk berpatroli memeriksa para wanita hamil dan mendata waktu kelahiran mereka. Jika ada yang melahirkan anak lelaki langsung disembelih oleh para algojo seketika itu juga.⁷Firaun segera membuat peraturan bahwa setiap Anak laki-laki Bani Israil yang dilahirkan pada waktu itu harus dibunuh kecuali anak-anak perempuan saja yang dibolehkan hidup.

Allah mengilhamkan kepada Ibu Musa agar anak bayinya ditaruh ke dalam peti lalu dihanyutkan ke sungai Nil yang mengalir di hadapan rumahnya. Alangkah kagetnya ibu Nabi Musa ketika diketahuinya bahwa peti itu terhenti di hadapan Istana Firaun, lalu diambil oleh istri Firaun. Ibu Nabi Musa cemas kalau-kalau anak bayinya dibunuh oleh Firaun tetapi Allah kuasa atas segalanya. Istri Firaun ingin menjadikan bayi Musa sebagai anaknya dan Firaun pun setuju.

Dari anak yang diasuh di Istana dengan segala kemewahan kemudian diasuh oleh Nabi Syu'aib menjadi Pengembala kambing selama 8 tahun dan disempurnakan

⁷Ibnu Katsir, *alih bahasa Umar Mujtahid, Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Ummul Quro, 2019), hlm. 231

menjadi 10 tahun dan itulah sebagai mahar untuk istrinya (putri Nabi Syu'aib). Dalam masa sepuluh tahun itu nabi Musa banyak merenung tentang mau jadi apa dia dan apa yang akan ditinggalkannya untuk kaumnya. Ini merupakan pendidikan dan pelatihan serta pembinaan panjang yang dialami nabi Musa.⁸

Kisah ini dijelaskan dalam QS. Alqosos: 27

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي تَمْنِيَّ حِجَجًا فَإِنْ
أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ
الصَّالِحِينَ

Berkatalah dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu Insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik".

Allah berkehendak agar Nabi Musa memiliki karakter yang kokoh lewat didikan nabi Syuaib.

Nabi Isa lahir dari rahim perempuan Suci bernama Maryam binti Imron. Nabi Isa sejak bayi sudah menerima wahyu dari Allah. Ia dapat berbicara kepada bani Israil untuk mematahkan tuduhan kaumnya yang mengatakan Maryam telah berzina.

Firman Allah dalam Surah Maryam Ayat : 30-32

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا
وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا .
وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi. Dan Dia menjadikan aku

⁸Muh. Al-Ghazali, *Tafsir Maudhui Li Suaril Quran*, (Cairo, Darusy-Syuruq), 1995, cet I. hlm. 299

seorang yang diberkati di mana saja aku berada, Dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.

Allah memberi Mu'jizat cukup Banyak pada nabi Isa sebagai bekalnya dalam menghadapi Ummatnya yang sangat materialistik. Tidak berbeda dengan apa yang dialami Rasul sebelumnya sampai sampai Nabi Isa akan dibunuh oleh kaumnya karena merasa berat akan dakwah yang diajarkannya.

Nabi Isa melanjutkan dakwahnya kepada kaumnya dan memberi kabar kepada manusia bahwa nanti kemudian hari akan diutus Allah seorang rasul lagi yaitu Ahmad, dialah nabi akhir zaman, Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw, *khotamul Anbiya*. Lahir saat ayahnya telah wafat, diasuh ibunya hanya dalam waktu yang singkat, ibunya meninggal pada saat usianya masih enam tahun, kemudian diasuh kakeknya selama dua tahun, selanjutnya diasuh pamannya Abu Thalib. Yatim piatu masih dalam usia yang sangat membutuhkan kasih sayang orangtua. Begitulah Allah mendidik insan yang paling mulia ini. Tersirat rahasia bahwa tidak ada orang terdekatnya yang mempengaruhi kepribadinya, tetapi Allahlah yang langsung mendidiknya.

Umur 40 tahun Muhammad diangkat menjadi nabi dan rasulNya. Rasulullah sebagaimana rasul-rasul sebelumnya diutus menyampaikan risalah menyuruh umatnya untuk menyembah Allah. Perjuangan demi perjuangan dilakukan Rasulullah dan mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi sampai berdakwah dengan terang-terangan dengan segala macam cobaan yang cukup berat.

Kisah para Nabi dan Rasul Ulul Azmi ini sangat banyak mengandung ibroh

yang sangat bermakna yaitu dalam hal keteladanan yang mencakup semua aspek, terutama keteladanan dalam kesabaran. Sabar dalam taat beribadah kepada Allah, Sabar dalam berdakwah dengan akhlak yang mulia, berani, tegas, dermawan dan segala kebaikan ada pada para nabi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian untuk dianalisis dengan judul **“Pendidikan Kesabaran Para Nabi *Ulul ‘Azmi* Dalam Alquran”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang Judul Tulisan ini, maka Penulis akan membuat Batasan-batasan Masalah yang berkaitan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Para Nabi yang dimaksud dalam Judul ini adalah Para nabi *Ulul Azmi* yaitu: Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As, Nabi Muhammad Saw.
2. Pendidikan yang dimaksud disini adalah Pendidikan Kesabaran Para Nabi *Ulul ‘Azmi* dalam Al-quran.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kisah Para Nabi *Ulul Azmi* dalam Alquran?
2. Bagaimana Pendidikan Kesabaran dalam Kisah *ulul azmi* dalam Alquran?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah para Nabi Ulul Azmi dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Kesabaran dalam kisah Ulul Azmi dalam Alquran.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran ilmu pendidikan Islam terutama mengenai Pendidikan Kesabaran Para Nabi Ulul Azmi dalam Alquran.

2. Praktis

- a. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan Pendidik dalam hal Pendidikan Kesabaran Para Nabi Ulul Azmi yang terdapat dalam Alquran.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai prasyarat dalam mencapai gelar Magister pendidikan (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*), karena semua yang digali bersumber dari pustaka. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mencari, membandingkan, dan sekaligus menganalisis naskah atau pendapat para ahli melalui tafsir dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik atau maudhu'i.

Langkah-langkah tafsir Quran dengan metode maudhu'i.

Pada tahun 1977, Prof. Dr. Abd Al-Hayy Farmawi yang menjabat guru besar pada Fakultas Ushuluddin al-azhar, menerbitkan buku yang berjudul *Al Bidayah Fi Al tafsir Al Maudhu'i* dengan mengemukakan secara terperinci langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan metode maudhu'i.

Langkah-langkah tersebut adalah

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbabun nuzulnya*.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (outline)
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengompromikan antara yang 'am (umum) dan ayat yang khash (khusus), mutlak dan muqayyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu Muara tanpa perbedaan atau pemasaan.

- h. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Alquran terhadap Masalah yang dibahas.⁹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Sumber Data Primer Yaitu Tafsir Alquran, juga Sumber Data Sekunder yaitu buku-buku dan tulisan-tulisan yang terkait tentang Para Nabi Ulul Azmi

Beberapa Tafsir yang dirujuk antara lain : Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir At-Thobari, Fizilzil Quran, Tafsir Maudhu'i Li Suroil Quran, Tafsir Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Jalalain dan Tafsir Al-Azhar. Buku-buku yang dirujuk: Kisah Para Nabi, Sejarah Hidup Muhammad, Filsafat Pendidikan Islam dan yang lainnya seperti yang terdapat dalam referensi.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari, membandingkan serta menganalisis tentang pendidikan para nabi ulul azmi dalam Alquran dengan menggunakan beberapa Tafsir Alquran dan buku-buku dan tulisan-tulisan yang terkait tentang Kesabaran dan Kisah Para Para Nabi Ulul Azmi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode membaca dan memahami ayat-ayat Alquran sebagai sumber Data Primer yang berhubungan dengan Pendidikan Para Nabi Ulul Azmi .Selanjutnya untuk mendukung data yang ada diperlukan sumber data sekunder dari beberapa tafsir Alquran. Selain itu data juga diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan

⁹ Moh.Tulus Yamani, *Memahami Alquran dengan Metode Tafsir Maudhu'i*.(J-PAI,vol.I No.2 Januari-Juni 2015)

Kisah para nabi ulul Azmi yang berkenaan dengan Pendidikan yang diajarkan para Nabi Ulul Azmi kepada ummatnya.

4. Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis dimaksud disini adalah melakukan analisis terhadap maksud yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan Pendidikan Kesabaran Para Nabi Ulul Azmi berdasarkan pengertian yang terkandung sehingga diharapkan dapat saling berhubungan dalam melengkapi satu dengan yang lain. Adapun teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif.

G. Kajian yang Relevan

Penelitian yang membahas Pendidikan Para Nabi ulu Azmi dengan menjelaskan pendidikan Kesabaran Dalam Kisah Para Nabi Ulul Azmi secara langsung belum penulis jumpai. Namun penulis mendapatkan pembahasan yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis. Kajian terdahulu diantaranya adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan dalam Alquran (Kajian Tafsir kisah nabi Musa Dalam Surah Al-Qasas Ayat 1-13) Tesis yang ditulis oleh Muazzinah, UIN Sumatera Utara 2018

Membahas tentang Kisah Nabi Musa. Penulis menjelaskan kisah Nabi Musa yang disebutkan dalam Alquran surah al-qasas ayat 1-13. Kisah tentang bagaimana kelahiran Nabi Musa yang diperintahkan Allah untuk dihanyutkan ke

sungai Nil sampai ditemukan oleh permaisuri Firaun dan akhirnya dengan kuasa Allah kembali ke pangkuan ibunya karena tak ada yang bisa menyukannya. Setelah dewasa Nabi Musa diperintahkan Allah untuk Berda'wah menyampaikan risalah Tauhid kepada Firaun.

2. Membangun Peradaban (Studi Kisah-Kisah Ulul Azmi Dalam Al-Quran). Tesis yang ditulis oleh: Yoga Riyandi. UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Penulis membahas tentang unsur-unsur peradaban yg mencakup: Ekonomi, Politik, Budaya dan ilmu pengetahuan, seterusnya mengaitkannya dengan peradaban yang dibangun oleh para nabi Ulul Azmi. Kebaikan universal pada unsur-unsur kemanusiaan. Setiap kali sebuah peradaban bernilai universal pada pererapan nilai-nilai kemanusiaannya, moralitas dan relevan disetiap keadaannya, maka peradaban tersebut akan bertahan lama serta lebih layak untuk dimuliakan.

Secara spesifik penulis membahas Pengaruh Ulul Azmi Dalam Tatanan Kaum Setempat. Allah membekali Ulul Azmi dengan membekali mereka Syariat yang tertuang dalam Kitab sebagai panduan dalam upaya realisasi syariat Allah.

3. Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik) ditulis oleh Hamzah Djunaid (Dosen UIN Alauddin Makassar) DPK pada Uim Makassar, Lentera Pendidikan, vol.17 2014

Membahas tentang Pengertian Pendidikan Menurut Alquran., Tujuan Pendidikan Menurut Alquran, Metode Pendidikan Menurut Alquran.

Penulis menjelaskan bahwa secara tersurat tidak ditemukan ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang metode Pendidikan. Namun jika dianalisis dari segi redaksi Alquran dan cara Allah mengajarkan ajaran-ajaran-Nya kepada Rasul-rasul-Nya, ada beberapa metode yang dapat diadopsi menjadi metode Pendidikan antara lain: Metode Dialog, Metode Kisah, Metode Amsal (Perumpamaan), Metode Keteladanan, Metode Targhib (janji) dan Tarhib (ancaman).

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Kajian Yang Relevan dan Sistematika pembahasan.

BAB II Tafsir Ulul Azmi Dalam Alquran, Dikemukakan tentang Pengertian Ulul Azmi, Perbedaan Pendapat Ulama Tentang Rasul Ulul Azmi serta Keistimewaan Para Nabi dan Rasul Ulul Azmi.

BAB III Kisah Para Nabi Ulul Azmi Dalam Alqur'an. Dikemukakan tentang ayat-ayat Alquran terkait Kisah nabi ulul azmi dengan didukung penjelasannya melalui tafsir-tafsir yang dipilih peneliti.

BAB IV. Pendidikan Kesabaran Nabi ulul azmi Dalam Alquran. Dikemukakan Tentang Pendidikan Kesabaran yang mencakup : Pengertian Kesabaran, Tingkatan Kesabaran, Sabar Dalam Pengertian Waktu, Lebih Mencintai Allah Daripada Anak, Sabar Psikologis, Sabar dalam Pengertian Kasih Sayang, Antara Ketegasan dan Kelembutan. Selanjutnya Membahas tentang Kesabaran Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad Saw.

BAB V Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TAFSIR ULUL AZMI DALAM ALQURAN

A. Pengertian *Ulul 'Azmi*.

Secara bahasa kata *Ulul 'Azmi* terdiri dari dua suku kata yaitu *Ulul* dan *'Azmi* dalam bahasa Arab bermakna *dzu*¹ yang jika dialihkan ke dalam bahasa Indonesia berarti yang empunya.² Sedangkan *azm* dalam bahasa Arab bermakna sungguh-sungguh. *Azimah* atau ketetapan hati artinya adalah apa yang engkau teguhkan di dalam hati dari suatu perkara juga berarti kekuatan atas segala sesuatu dan sanggup bersabar atasnya.³

Maka *Ulul 'Azmi* dapat diartikan sebagai orang-orang yang memiliki kesungguhan, keteguhan dan kesabaran.

Pengertian Nabi dan Rasul *Ulul 'Azmi* Dalam Alquran. Secara etimologis *Ulul 'Azmi* berasal dari dua suku kata, yaitu *Ulu* dan al-*Azmi*. Kata *ulu* mempunyai arti yang empunya (untuk bentuk jamak) dan *'Azmi* mempunyai arti yang teguh dan kuat.

Dalam Tafsir At-Thobari dijelaskan pengertian Nabi *ulul 'Azmi* adalah Para Nabi dan Rasul yang teguh dan tegas menanggung segala beban sebagai Rasul.⁴

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ

¹Majma' al-Lughah al-'Arabiyah bil-Qahirah (Ibrahim Mushtafa, Ahmad az-Ziyyat, Hamid Abdul Qadir dan Muhammad an-Najjar), *Mu'jam al-Wasith*, (Kairo : Maktabah as-Syaruq ad-Dauliyah, 2005) cet. 2, hlm. 23

²Lihat A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), cet. 14, hlm. 454

³Muhammad bin Ali bin Abdullah as-Syaukani al-Yamani, *Fathu al-Qadîr*, (Damaskus : Dar Ibnu Katsir 1414 H), cet. 1, jilid. 5, hlm. 32

⁴Imam Muhammad bin Jarir At-Thobari, *Tafsir Ath-Thobari*, Beirut (Muassasah Ar-Risalah) 1415H, jilid VII hlm.28

Mereka Para Rasul *Ulul 'Azmi* memiliki beban derita yang cukup berat dan menemukan tantangan yang cukup keras dari kaumnya, padahal mereka diutus Allah untuk mengingatkan dan melaksanakan perintah Allah namun yang mereka hadapi adalah tantangan dan perlawanan yang cukup keras.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan maksud *Ulul 'Azmi* yaitu :
Nabi yang bersabar menghadapi tingkah laku orang-orang kafir terutama yang menuduh nabi seorang pendusta .

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَّغَ فَبَلَغَ يَهُدَىٰ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ

Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik

Bersabarlah sebagaimana sabarnya para Rasul *Ulul 'Azmi* menghadapi segala tuduhan kebohongan yang ditujukan para kaumnya kepada mereka.⁵

Dalam Tafsir Al-Maragi dijelaskan Maksud yang terkandung dalam Surah *Al-Ahqof* :35 yaitu: Maka bersabarlah kamu hai rasul atas apa yang menimpa kamu dalam membela agama Allah yaitu penganiayaan dari kaum yang mendustakan kamu yang kamu diutus kepada mereka sebagai pemberi peringatan sebagaimana

⁵Ibnu Katsir, *Tafsir Alqur'anil Adzim*, (Beirut: Darul Khoir,1991), jilid IV, hlm.181

kesabaran rasul rasul *ulul 'azmi* dalam melaksanakan perintah Allah dan menunaikan ketaatan kepadaNya.⁶

Diriwayatkan dari Aisyah ra ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Aku senantiasa berpuasa kemudian kelaparan kemudian berpuasa lagi beliau bersabda : Wahai Aisyah sesungguhnya dunia ini tidak patut bagi Muhammad maupun bagi keluarga Muhammad. Wahai Aisyah sesungguhnya Allah hanya menyukai dari rasul rasul *ulul azmi* kesabaran mereka atas apa yang tidak disukai dari dunia dan kesabaran mereka terhadap apa yang disukai dari dunia. kemudian Allah hanya menyukai diriku untuk membebani aku sebagaimana yang telah dibebankan kepada rasul rasul sebelumku itu.⁷

Dari penjelasan hadis ini dapat dikutip beberapa hal yang dapat dijadikan dasar bahwa para Rasul dan Nabi Ulul Azmi itu adalah para Nabi yang luar biasa kesabaran dan ketabahannya dalam menyampaikan risalah dakwah kepada kaumnya, bahkan *Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam* mengatakan kepada Aisyah bahwa sungguh dunia tidak boleh untuk Muhammad dan keluarga Muhammad “wahai Aisyah Sesungguhnya Allah tidak Ridho seluruh Nabi *Ulul' Azmi* kecuali sabar dalam penderitaan dan sabar dalam kesenangan dunia artinya menahan diri dari kesenangan dunia”.

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa arti *Ulul 'Azmi* adalah orang yang mempunyai keteguhan hati.

⁶K. Anshori Sitanggal, Bahrum Abu Bakar, Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Almaragi juz 25-27* (Semarang: Toha Putra, 1993) cet.2 hlm.68

⁷K. Anshori Sitanggal, Bahrum Abu Bakar, Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Almaragi juz 25-27* (Semarang: Toha Putra, 1993) cet.2, hlm.68-69

Maka bersabarlah kamu dalam menghadapi perlakuan kaummu yang menyakitkan itu sebagaimana orang yang mempunyai keteguhan hati yaitu orang-orang yang teguh dan sabar didalam menghadapi cobaan dan tantangan dari Rasul-rasul sebelumnya, karena itu kamu akan termasuk orang yang mempunyai keteguhan hati. *Lafaz min* pada surah Al-Ahqof ayat 35 disini menunjukkan makna *Lil Bayan*, sehingga pengertiannya menunjukkan bahwa semua rasul-rasul itu mempunyai keteguhan hati. Tetapi menurut pendapat yang lain itu menunjukkan makna *Lit-Tab'idh*, karena nabi Adam bukanlah termasuk diantara mereka yang memiliki keteguhan hati, sebagaimana yang diungkapkan oleh ayat lain yaitu firmanNya:

Dan tidak kami dapati padanya kemauan yang kuat (Quran Surah .20 /*Thaha*,115).

Demikian pula nabi Yunus tidak termasuk diantara mereka yang *Ulul 'Azmi* sebagaimana yang diungkapkan oleh firmanNya:

Dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan (Yunus). (Quran Surah.68/ Al Qalam:48).⁸

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa arti Rasul *Ulul 'Azmi* adalah Rasul-rasul yang utama.

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ

Oleh sebab itu bersabarlah! Sebagaimana telah bersabarnya Rasul-rasul . yang terutama sebelum kamu .

⁸Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *TerjemahanTafsir Jalalain, berikut Asbabun Nuzul Ayat* (Bandung,Sinar Baru Algensindo) 2010, jilid 4, hlm. 2186.

Rasulullah menyadarkan manusia manusia yang tengah terlena oleh kemewahan dan kemegahan hidup yang sebenarnya menipu mereka dan di tengah-tengah manusia yang telah menyumbat telinganya sendiri agar jangan mendengarkan seruan kebenaran bahkan memberi sikap nista terhadap Nabiyang menyeru kepada kebajikan. Maka senjata yang paling ampuh tidak lain adalah sabar! Maka Allah memerintahkan Nabi-Nya bersabar. Karena pekerjaan itu berat dan besar.

Dahulu dari engkau rasul-rasul yang utama atau Ulul Azmi orang yang terkemuka di antara nabi-nabi dan rasul-rasul Tuhan yang membawa syariat dan jalan baru yaitu :Nuh, Ibrahim, Musa, Isa telah melalui pula sebagaimana yang engkau lalui sekarang. Halangan, rintangan, makian dan nista. Namun senjata mereka yang ampuh ialah sabar, tabah, tahan hati, tak bergoyang walau bagaimana besarnya bahaya yang mereka hadapi.⁹

B. Perbedaan Pendapat Ulama Tentang Rasul *Ulul 'Azmi*

Dalam Tafsir At-Thobari Nabi dan Rasul yang termasuk Golongan *Ulul 'Azmi* adalah: Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan yang sekualitas dengan mereka bertiga.¹⁰ Sebagaimana disebutkan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Para ulama berbeda pendapat tentang jumlah Rasul Ulul Azmi. Tetapi yang paling mahsyur (terkenal) yang mengatakan: *Ulul 'Azmi* adalah : Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As dan Nabi Muhammad Saw.

⁹Hamka, *Tafsir Al-Azhar, juz 25-26*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007), hlm.53.

¹⁰Imam Muhammad bin Jarir At-Thobari, *Tafsir Ath-Thobari*, Beirut (Muassasah Ar-Risalah) 1415H, jilid VII hlm. 29

Nama mereka berlima Allah firmankan di dua suroh dalam Alquran :*Al Ahzab dan Asy-Syuro*. Tapi ada juga pendapat yang mengatakan semua Nabi dan Rasul adalah *Ulul ' Azmi*.¹¹

Dalam Surah *Al Ahzab* ayat 7 Allah berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا عَلِيمًا

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh.

Kepada Rasul-Rasul yang disebutkan pada ayat diatas Allah menuntut sebuah ikatan janji yang kokoh kepada mereka:

1. Menegakkan agama Allah.
2. Menyampaikan Seluruh ajaran yang ada dalam risalah kerasulan.
3. Untuk tetap bekerja sama.
4. Berupaya sekuat tenaga untuk menang dan berhasil.
5. Bila diperlukan boleh membuat perjanjian atau kesepakatan bersama dengan musuh.¹²

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiallahu'anhur Rasulullah bersabda: yang terbaik dari seluruh anak cucu Adam Ada 5 orang yaitu : Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, Muhammad Saw dan yang terbaik diantara mereka berlima adalah Muhammad Saw.

¹¹Ibnu Katsir, *Tafsir Alqur'anil Adzim*, (Beirut: Darul Khoir,1991), jilid IV, hlm. 181

¹²Ibnu Katsir, *Tafsir Alqur'anil Adzim*, (Beirut: Darul Khoir, 1991), jilid 3, hlm. 516

Dalam surat *Asy-Syuro* ayat 13 Allah berfirman:

شَرَعَ لَكُمْ مِّنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ
وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا
تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن يُنِيبُ

Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)

Maksud dari ayat ini menjelaskan sebuah intisari dari syariat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sesuai dengan wasiat yang diturunkan Allah kepada Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa yaitu ajaran Tauhid.¹³

Apabila dipahami ayat di atas wasiat ini adalah merupakan pesan yang kukuh yang langsung diberikan Allah ataupun langsung diwasiatkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagaimana wasiat Allah untuk Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Isa.

Dalam Tafsir Al-Maragi disebutkan juga bahwa yang termasuk Rasul *Ulul 'Azmi* itu adalah : Nuh, Al-Khalil Ibrahim yang Mulia, Musa, Isa dan kekasih Allah Muhammad.¹⁴

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan: Maka bersabarlah kamu di dalam menghadapi perlakuan kaummu yang menyakitkan itu sebagaimana orang yang mempunyai

¹³Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Pustaka As-Salam), jld 2, hlm. 158

¹⁴K.Anshori Sitanggal, Bahrum Abu Bakar, Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Almaragi juz 25-27* (Semarang: Toha Putra, 1993) cet.2, hlm.66

keteguhan hati yaitu orang-orang yang teguh dan sabar didalam menghadapi cobaan dan tantangan dari Rasul-rasul sebelumnya, karena itu kamu akan termasuk orang yang mempunyai keteguhan hati

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ

Lafaz min disini menunjukkan makna *Lil Bayan*, sehingga pengertiannya menunjukkan bahwa semua rasul-rasul itu mempunyai keteguhan hati. Tetapi menurut pendapat yang lain itu menunjukkan makna *Lit-Tab'idh*, karena nabi Adam bukanlah termasuk diantara mereka yang memiliki keteguhan hati, sebagaimana yang diungkapkan oleh ayat lain yaitu firmanNya:

Dan tidak kami dapati padanya kemauan yang kuat (Quran Surah.20/*Thaha*,115). Demikian pula nabi Yunus tidak termasuk diantara mereka yang ulul Azmi sebagaimana yang diungkapkan oleh firmanNya: Dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan (Yunus). (Quran Surah.68 *Al Qalam*:48).

Dari Penjelasan ini dapat difahami bahwa menurut tafsir Jalalain semua Rasul adalah ulul Azmi kecuali Nabi Adam dan Nabi Yunus.¹⁵

Menurut Tafsir Al Azhar Ulul Azmi itu adalah nabi-nabi dan rasul-rasul Tuhan yang membawa syariat dan jalan baru yaitu itu Nuh, Ibrahim, Musa, Isa telah melalui pula sebagaimana yang engkau (Muhammad) lalui sekarang. Halangan, rintangan, makian dan nista. Namun senjata mereka yang ampuh ialah sabar, tabah, tahan hati, tak bergoyang walau bagaimana besarnya bahaya yang mereka hadapi.

¹⁵Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *TerjemahanTafsir Jalalain, berikut Asbabun Nuzul Ayat* (Bandung,Sinar Baru Algensindo) 2010, jilid 4, hlm. 2186.

Dari ayat-ayat yang disebutkan diatas dan didukung oleh Hadits maka para ulama banyak yang sepakat bahwa para *Ulul ‘Azmi* itu adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad Saw.

C. Keistimewaan Para Nabi dan Rasul *Ulul ‘Azmi*

Para Rasul yang mendapat gelar *Ulul ‘Azmi* pasti memiliki keistimewaan tersendiri dari nabi dan rasul-rasul yang lain. Para Nabi yang memiliki kedudukan yang tertinggi diantara seluruh makhluk Allah. Seperti yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Rasulullah Saw bersabda: yang terbaik dari seluruh anak cucu Adam ada lima orang yaitu Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad Saw dan yang terbaik diantara mereka berlima adalah Muhammad Saw.

Pada ayat ke 7 Suroh *Al-Ahzab* ada pengkhususan penyebutan beberapa Rasul yaitu Muhammad Saw, Nuh As, Nabi Ibrahim As dan Nabi Isa As. Allah menyebutkan Muhammad sebagai urutan yang pertama sebagai bentuk pemuliaan Allah terhadap Rasulullah Muhammad Saw.

Semakin berat cobaan yang dihadapi oleh para Nabi *Ulul ‘Azmi* itu tentu konsekuensinya akan semakin istimewalah kedudukan mereka di sisi *Robb* Semesta Alam. Untuk mengetahui keistimewaan para Nabi ini lebih jelas bisa dilihat dari beberapa ayat Alquran Bagaimana Allah SWT memberikan gambaran terhadap mereka.

Nabi Nuh adalah Rasul pertama yang diutus kepada manusia untuk menjalankan risalah dakwah yaitu menyampaikan kepada kaumnya tentang

mengEsakan Allah. Nabi Nuh dikenal dengan kesabarannya dalam menyampaikan risalah dakwah kepada umatnya meskipun kaumnya enggan untuk menerimanya, namun Nabi Nuh tetap menyampaikan kebenaran risalahnya tanpa kenal lelah .Dalam surah Al-Ankabut ayat 14 Allah berfirman:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Nabi Nuh adalah manusia pertama yang membuat kapal. Atas petunjuk Allah. Nabi Nuh mampu membuat kapal yang sangat besar belum pernah ada sebelumnya dan juga tidak akan ada kapal sebesar itu setelahnya.¹⁶ Tinggi kapal mencapai 30 Hasta terdiri dari tiga tingkat setiap tingkatnya setinggi 10 Hasta tingkat bawah untuk hewan dan binatang buas bagian tengah untuk manusia dan bagian atas untuk burung. Pintu-pintu terpasang sepanjang kapal. Pintu-pintu memiliki penutup dari bagian atas yang bisa menutupi celah pintu dengan rapat.

Firman Allah dalam surah *al-mukminun* 26-27

قَالَ رَبِّ أَنْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونَ

Nuh berdoa: "Ya Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku"

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعِ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحَيْنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ
فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخَاطِبُنِي
فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرَفُونَ

¹⁶Ibnu Katsir, *alih bahasa Umar Mujtahid Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Ummul Quro) hlm.139

Lalu Kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami telah datang dan tanur telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. Dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim, karena sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

Berdasarkan perintah Allah dan pengawasannya Nabi Nuh membuat kapal dan Allah mengarahkan cara yang benar dalam membuatnya. Allah memerintahkan nabi Nuh untuk memuat semua hewan berpasangan jantan dan betina, apapun makanan yang bernyawa sebagai penopang kehidupan agar semua hewan-hewan bisa berketurunan, mengangkut keluarganya selain mereka yang telah ditetapkan terkena siksa yaitu keluarganya yang kafir.

Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk memuji Robnya karena telah menundukkan kapal besar untuknya dengan kapal itu Allah menyelamatkanmu, memutuskan perkara antara dia dengan kaumnya, membuatnya senang terhadap siapapun yang menentang dan mendustakannya.

.Allah berfirman di dalam ayat yang lain:

Dan yang menciptakan semua berpasang-pasangan dan menjadikan kapal untukmu dan hewan ternak yang kamu tunggahi agar kamu tunduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat-mu apabila kamu telah tumbuh di atasnya dan agar kamu mengucapkan maha suci Allah yang telah menunjukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami.(Az-Zukhruf:12-14)

Nabi Nuh memiliki keistimewaan diberi gelar oleh Allah sebagai *'Abdan Syakuro* yaitu hamba yang selalu bersyukur.(QS.Al-Isra :3)

ذُرِّيَّةً مِّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا

(yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur.

Nabi Ibrahim diantara kelebihanannya adalah bahwa beliau mendapatkan gelar dari Allah sebagai *Khalilullah*, yaitu Kesayangan Allah(QS.An-Nisa/4 : 125)

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ
اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.

Baitullah ataupun *ka'bah* dibuat Allah yang sampai sekarang menjadi tempat ibadah seluruh umat Islam di belahan dunia manapun adalah sejarah Nabi Ibrahim. Makam Nabi Ibrahim dibuat Allah sebagai tempat Sholat yang *mustajab* apabila seorang hamba berdoa di tempat itu seperti yang disebutkan Allah dalam surah *al baqarah* ayat 125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَى
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Dan (ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (*Baitullah*) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".

Keistimewaan Nabi Ibrahim pada ayat ini menjadi salah satu perintah Allah untuk melaksanakan ibadah Haji. Sebagai Rukun Islam yang ke lima.

Dalam hal kenabian dan pemberian kitab suci Allah juga memberikan keistimewaan kepada Nabi Ibrahim yaitu dengan membatasi kenabian dan pemberian kitab suci hanya kepada keturunan nabi Ibrahim sesuai dengan firmanNya surah *al-ankabut* ayat 27

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَءَاتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي
الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

Nabi Musamendapat gelar *Kalimullah* artinya perkataan Allah. Dijelaskan dalam surah An Nisa ayat 164

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى
تَكْلِيمًا

Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.

Ayat ini menjelaskan bahwa nabi Musa pernah secara langsung berbicara dengan Allah secara langsung.

Firman Allah: Wahai Musa Sesungguhnya aku memilih atau melebihkan engkau dari manusia yang lain pada masamu untuk membawa risalah-Ku dan firman-Ku yaitu Allah melebihkan Musa di antara semua manusia pada zaman itu bukan sebelumnya karena Ibrahim lebih mulia dari Musa seperti telah disebutkan dalam kisah Ibrahim sebelumnya juga tidak setelahnya karena Muhammad lebih mulia dari Musa seperti yang terlihat pada malam Isra' beliau paling mulia diantara seluruh rasul dan nabi dan seperti disebutkan dalam Sabda beliau aku akan menempati suatu kedudukan yang diinginkan oleh seluruh manusia bahkan (Ibrahim) sekalipun.¹⁷

¹⁷Ibnu Katsir, *alih bahasa Umar Mujtahid Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Ummul Quro,2019) hlm. 586

Allah berfirman: Dan telah kami Tuliskan untukmu Musa pada *Lauh Mahfudz* (*Taurat*) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan untuk segala hal. Lembaran-lembaran tersebut terbuat dari batu berharga disebutkan dalam kitab sahih Allah menulis Kitab Taurat untuk Musa dengan tangannya di dalamnya terdapat nasehat nasihat nasihat agar menjauhi segala dosa. Penjelasan untuk segala yang halal dan haram yang mereka perlukan. Itulah beberapa kelebihan nabi Musa disamping Allah juga memberikan Mu'jizat yang cukup banyak untuk Nabi Musa.

Nabi Isa adalah satu satunya Manusia yang lahir tanpa memiliki ayah. Beliau juga dianugerahi oleh Allah SWT untuk sanggup berbicara ketika beliau masih dalam buaian.

Allah berfirman dalam Quran surah maryam ayat 30-33:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا. وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ۖ وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْ لِي جَبْرًا شَقِيًّا. وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi.

Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (menirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.

Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka

Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali"

Al-quran bercerita tentang kelahiran Nabi Isa dan kelebihan lainnya adalah

Nabi Isa diangkat ke langit sesuai dengan firman Allah dalam surah an-nisa ayat 158

بَل رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

Nabi Isa juga dijelaskan dalam Al Quran akan kembali ke bumi pada akhir zaman dalam surah *an-nisa* ayat 159.

وَأَنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنُوا بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.

Sejak kelahirannya nabi Isa telah diberikan Allah keistimewaan. Ruhnya langsung ditiupkan Allah dengan itu dia bergelar *Ruhullah*. Sejak bayi sudah menerima wahyu dari Allah. Perintah kenabian Isa As dikenal sejak ia lahir dan dapat berbicara kepada *Bani Israil* untuk mematahkan tuduhan kaumnya yang mengatakan Maryam telah berzina.

Dari Kisah kelahiran Nabi Isa Allah menunjukkan kekuasaannya bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah. Menciptakan manusia tanpa seorang ayah, bahkan tanpa ibu dan ayahpun Allah telah menciptakan manusia pertama yaitu nabi Adam. Pada saat Nabi Isa dilahirkan Maryam berada di Pangkal Pohon Kurma (QS. Maryam: 23). Kemudian ia disuruh menggoyangkan pohon kurma agar ia dan anaknya dapat makanan dan melanjutkan hidup mereka. Dari peristiwa ini tersirat nilai tarbiyah bahwa untuk mendapatkan sesuatu kita harus ada usaha. Seperti yang dilakukan Maryam dengan menggoyangkan batang pohon kurma maka berjatuhlah buah yang matang pemberian Allah. Kurma itu tidak

jatuh dengan sendirinya, tetapi berjatuh setelah Maryam berusaha menggoyangkan batang kurma tersebut.

Dalam Surah *Maryam* ayat 30- 32. Ada beberapa nilai Tauhid yang sangat agung antara lain: Berkata Isa bahwa aku ini hamba Allah. Dia memberiku Alkitab (Injil) dan dia menjadikan aku seorang nabi. dan dia menjadikan aku seorang yang diberkati dimana saja aku berada. Dan dia memerintahkan kepadaku (mendirikan Shalat) dan menunaikan zakat selama aku hidup. Dan berbakti kepada ibuku, dan dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.

Dari ayat ini jelaslah bahwa Nabi Isa adalah seorang hamba Allah. Dia tidak pernah mengaku sebagai Tuhan atau anak Tuhan. Dia mengaku bahwa dia adalah hamba Allah. Misi Nabi Isa sebagai nabi yaitu melanjutkan risalah nabi Musa sebagaimana terdapat dalam Surah *As-shaf*:6.

Nabi Isa menyampaikan kehadirannya diutus Allah adalah untuk memerintahkan kaumnya menyembah Allah sebagaimana dalam Quran Surah *Az-Zuhruf* 63-64:

وَلَمَّا جَاءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ
فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَأَعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ٦٤

Dan tatkala Isa datang membawa keterangan dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada)ku"

64. Sesungguhnya Allah Dialah Tuhanku dan Tuhan kamu maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus.

Banyak sekali kelebihan yang ada pada Nabi Isa. *Mu'jizat* yang diberikan Allah kepada nabi Isa itu mengandung pengajaran untuk kaumnya. Nabi Isa lahir

tanpa Ayah mengajarkan bahwa itu adalah hak mutlak Allah. Mengapa kaumnya heran padahal sebelum Nabi Isa ada nabi Adam tanpa ayah dan Ibu.

QS. *Ali Imran* ayat :45

إِذْ قَالَتِ الْمَلَأِكَةُ يُمَرِّمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa nama Isa adalah nama pemberian Allah dengan gelar Al Masih dan namanya dinisbatkan kepada Ibunya (isa putra Maryam). Nabi Isa juga terkemuka di dunia dan di akhirat.

Mu'jizat Nabi Isa:

1. Dapat berbicara dengan manusia saat masih dalam buaian.(QS.Maryam :30-31)
2. Menciptakan sesuatu dari tanah liat menyerupai burung.
3. Dapat menyembuhkan orang sakit kulit (sopak) dan menyembuhkan orang buta.
4. Menghidupkan orang mati
5. Dapat memberi tahu manusia tentang apa yang mereka makan dan apa yang mereka simpan di rumahnya.
6. Diciptakan dengan sebutan Ruhulkudus.

Nabi Muhammad Saw adalah manusia terbaik, Allah berfirman: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, *al-Imran* ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih

baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Diriwayatkan secara Mutawatir dari Nabi Sawbeliau bersabda: Aku adalah Pemimpin seluruh anak Adam pada hari kiamat dan aku tidak patut membanggakannya karena itu semata karunia yang diberikan Allah padaku bukan aku dapatkan karena amal dan usahaku. Setelah itu beliau menyebut kedudukan terpuji yang beliau miliki secara khusus kedudukan yang membuat iri orang-orang terdahulludan yang kemudian, bahkan para Rasul Ulul Azmi paling sempurna sekalipun Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa angkat tangan.¹⁸

Keistimewaan Nabi Muhammad yang kekal sampai akhir zaman adalah AlQuran. Walaupun Rasulullah telah wafat namun Alquran yang merupakan *mu'jizatnya* tetap ada.

¹⁸Ibnu Katsir, *alih bahasa Umar Mujtahid Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Ummul Quro) hlm.. 585

BAB III

KISAH PARA NABI *ULUL' AZMI*

DALAM ALQUR-AN

1. Nabi Nuh A.S

Kisah Nabi Nuh As disebutkan di beberapa Surah dalam Alquran Antara lain: Quran Surah *Al A'raf* / 7 ayat 59-64: Menjelaskan tentang Da'wah Nabi Nuh yang tidak diterima kaumnya, bahkan mereka menuduh kalau ajaran nabi Nuh adalah sesat.

Quran.Surah *Yunus*/10: 71-73: Menjelaskan tentang Kaum Nabi Nuh menantang untuk didatangkan azab kalau memang Nabi Nuh benar.

Quran.Surah *Hud*/11: 25-49: Menjelaskan tentang Kaum Nabi Nuh tidak berkenan kalau mereka yang kedudukannya terkemuka harus sejajar dengan pengikut-pengikut nabi Nuh yang lebih dulu dan mereka anggap hina. Maka mereka tidak mau mengikut ajaran Nabi Nuh kecuali kalau Nabi Nuh mau mengusir pengikut-pengikutnya yang lebih dulu beriman. Permintaan mereka tidak dituruti Nabi Nuh.

Dalam Quran Surah *Hud*/11:42-43 Allah berfirman

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبْنِي
أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir"

قَالَ سَأُوِيَّ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا
مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ

Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.

Tidak akan beriman kaum nabi Nuh kecuali sedikit saja. Kemudian Nabi Nuh diperintahkan Allah membuat bahtera. Anaknya Kan'an juga ditenggelamkan karena durhaka dan tidak mau mengikuti ajaran ayahnya.

Quran Surah. *Al-Mukminun/23* : 23-30 : Menjelaskan tentang penolakan kaum Nabi Nuh terhadap ajarannya, bahkan nabi Nuh dituduh telah gila.

Quran Surah *Asy-Syuara/26* ayat 105-122: Didalam suroh *Asy-syuara* ini dijelaskan bagaimana kaum nabi Nuh sangat menghinakan pengikut-pengikut Nabi Nuh dan mereka menyeru Nabi Nuh untuk mengusir kaum hina dina yang mereka maksud. Akan tetapi sedikitpun Nabi Nuh tidak terpengaruh akan ancaman kaumnya, karena perhitungan amal hanya Allahlah yang tahu. Bisa jadi hina dimata manusia akan tetapi mulia disisi Allah.

Dari banyaknya ayat ayat Alquran yang mengisahkan tentang Nabi Nuh. Penulis juga akan mengutip satu suroh dalam Alquran dari ayat pertama sampai akhir menjelaskan tentang kisah nabi Nuh. yaitu Surah .*Nuh/71:1-28*:

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ١

Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaumu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih"

قَالَ يَاقَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ٢

Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu

أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا ٣

(yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku.

يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِجْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤

niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menanggihkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui"

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ٥

Nuh berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا ٦

maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran)

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أُصْبِعَهُمْ فِيَّ عَادَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَرُوا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا
وَأَسْتَكْبَرُوا ۚ وَاسْتَكْبَرُوا ٧

Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat

ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ٨

Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan

ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ٩

Kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ١٠

Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -
sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-

يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مَدْرَارًا ١١

Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat

وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ١٢

Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu
kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ١٣

Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah

وَقَدْ خَلَقْتُمْ أَطْوَارًا ١٤

Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa
tingkatan kejadian

أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ١٥

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit
bertingkat-tingkat

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ١٦

Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan
matahari sebagai pelita

وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ١٧

Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya

ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ١٨

kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu
(daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ بِسَاطًا ١٩

. Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan

لَتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ٢٠

Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu"

قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَنْ لَمْ يَزِدْهُ مَالَهُ وَوَلَدَهُ إِلَّا خَسَارًا ٢١

. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan
telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah
kepadanya melainkan kerugian belaka

وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَّارًا ٢٢

dan melakukan tipu-daya yang amat besar"

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ٢٣

Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr"

وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلًّا ٢٤

Dan sesudahnya mereka menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan

مِمَّا خَطِيئَتِهِمْ أُغْرِقُوا فَأَدْخَلُوا نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْصَارًا ٢٥

Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ٢٦

Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi

إِنَّكَ إِنْ تَذَرْتَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ٢٧

Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ٢٨

Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan"

Allah mengisahkan Kisah Nabi Nuh ini dalam suruh Nuh dari awal surah sampai akhir menceritakan kisah nabi Nuh. Nabi Nuh Mendakwahi kaumnya tanpa kenal leleh siang malam, secara sembunyi-sembunyi, dengan terang terangan, dengan

lemah lembut sampai dengan ancaman. Hasilnya hanya sedikit mereka yang mau beriman kepada Allah.

Rasul Allah yang pertama kali membawa syari'at ialah Nabi Nuh (surah *Asy-Syuara* ayat 13). Nabi Adam belum berhadapan dengan kaumnya sebab dia belum punya kaum. Hanya ia dan istrinya dan beberapa anaknya setelah ia hidup di dunia. Setelah nabi Nuh barulah manusia semakin bertambah banyak sehingga Nabi Nuh diutus Allah untuk kaumnya.¹

Menurut Imam Bukhori dalam Sahihnya yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, kaum Nabi Nuh itu sangat merasa berhutang budi kepada orang tua mereka yang sangat baik dan berjasa bagi kehidupan mereka. Karena itu dibuatlah patung-patung mereka sebagai kenang-kenangan. Bila patung itu dilihat mereka maka mereka akan mengingat dan meneladani perbuatan orang-orang tua terdahulu dan melanjutkan usaha mereka. Tetapi lama kelamaan tanpa disadari patung-patung itu mereka puja dan sembah.

Kesalahan itulah yang ditegur oleh nabi Nuh, bahwasanya orang-orang tua yang mereka buat patungnya itu bukanlah Tuhan. Tuhan adalah Allah tidak satupun ada sekutu bagi-Nya. Segala ibadah, sembah, pujaan dan kemuliaan hanyalah kepada Allah Yang Maha Esa. Kalau kamu masih tetap berbuat begini, azab Allah niscaya akan datang suatu hari yang besar, karena kamu telah melengahkan hidup yang sebenarnya. Kaum Nuh tetap ingkar dan tetap menyembah nenek moyang yang mereka agungkan yang bernama: Wadda, Suwa'an, Yaghuts dan Nasra (Suroh Nuh Ayat 23).

¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz VII-VIII*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007), hlm. 386

Kaum Nuh menentang Nabi Nuh karena dianggap mengubah ajaran yang sudah mendarah daging bagi mereka dan menganggap itu adalah ajaran nenek moyang mereka. Nabi Nuh datang membawa Syariat melanjutkan dan menyempurnakan ajaran nabi Adam dan Nabi Idris. Mereka anggap Nuh telah sesat, sebab membawa ajaran yang berubah dari pegangan mereka selama ini yang hanya berdasar menerima pusaka turun temurun, dengan tidak menggunakan akal pikiran.²

Tuduhan bahwa nabi Nuh sesat, dijawabnya dalam ayat 61 surat *Al A'raf*. Berkata dia wahai kaumku! Aku tidak sesat, tetapi aku ini seorang Rasul dari Tuhan seluruh Alam. Suatu jawaban yang sangat halus dan sopan, mengandung cinta nabi kepada ummat. Meskipun dia telah dituduh sesat oleh kaumnya, namun mereka masih dibahasakannya kaumku. Orang hendak menyingkirkan dia dengan menuduhnya sesat itu, namun dia masih hendak merangkul mereka.

Bukan! Aku ini bukan orang sesat. Wahai kaumku: Aku ini adalah Rasul Allah. utusan-Nya kepadamu. Allah yang menciptakan dan menguasai seluruh alam ini. Dari kehendak Dialah aku datang kepadamu memberi peringatan akan kesesatanmu itu dan bahaya hari pembalasan yang pasti akan menimpamu, kalau kamu masih terus menyembah selain-Nya.

Akan kusampaikan padamu risalah dari Tuhanku (ayat 62 surah al-a'raf). Bukan aku orang yang sesat. Aku adalah Rasul yang akan menyampaikan satu risalah yaitu satu tugas suci dari Allah yang pokoknya adalah agar kamu kembali kepada ajaran Allah yang benar. Aku wajib menyampaikan itu. Kalau kamu terus menyembah selain Allah, kamu termasuk orang yang zalim. Sebab yang selain Allah

²Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz VII-VIII*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007), hlm. 388

itu tidaklah memberi manfaat dan tidak memberi mudharat bagi kamu. Segala perbuatan itu adalah sia-sia. “Dan aku mengetahui dari karunia Allah hal-hal yang tidak kamu ketahui “(akhir ayat 62 surah *al-a'raf*). Artinya beberapa hal penting dan hebat yang kamu tidak menampaknya, cuma akulah yang mengetahuinya, sebab Allah telah mengajarkan kepadaku, yaitu Bahwa mempersekutukan Allah akan diazab, sebab kita hidup adalah atas kehendak Allah. Kalau perbuatan ini kamu teruskan juga, di dunia kamu akan celaka dan di akhirat pun akan celaka, karena kamu ingkar akan peringatan Allah.

Selanjutnya pada ayat 63 surah al-A'raf disebutkan bahwa kaum nabi Nuh tidak mau mempercayai nabi Nuh, karena mereka menganggap tidak bisa seorang manusia akan menjadi rasul apalagi nabi Nuh hanyalah orang biasa saja, sedangkan kaumnya merasa mereka adalah orang yang terkemuka.

Karena Penolakan dan pendustaan kepada nabi Nuh sudah keterlaluan maka didatangkan Allah azab kepada kaum nabi Nuh yang ingkar dan Allah menyelamatkan pengikut nabi Nuh yang beriman.

Kaum Nabi Nuh keberatan menerima kalau pribadi Nuh yang menjadi rasul dan mereka keberatan pula atas seruan yang dia sampaikan. Keberatan atas kedua hal itu keberatan menerima pribadinya dan keberatan menerima ajarannya telah menimbulkan rasa benci dan dendam didalam hati mereka. Yang mereka mau ialah supaya mereka dibiarkan saja sesuka hati berbuat apa yang mereka hendak kerjakan baik menyembah berhala atau kemaksiatan yang lain.

Mereka marah kepada Nabi Nuh merasa bahwa keberatan itu telah memuncak menjadi kebencian dan kalau kebencian telah sampai dipuncak niscaya kaumnya itu

akan menyingkirkannya dari dunia dan akan membunuhnya. Maka berkatalah Nabi Nuh jika demikian maksud kalian terhadap diriku maka kepada Allah lah aku bertawakal. Dari sini dapat diambil pelajaran bahwasanya tawakkal kepada Allah adalah sandaran yang paling kuat dan kokoh bagi nabi Nuh. Tawakkal bukanlah berarti kelemahan, tetapi yang teguh dari kekuatan jiwa. Selanjutnya nabi Nuh berkata:

Karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku. Maksud ayat ini, nabi Nuh menantang kaumnya jangan tanggung-tanggung kalau hendak melawan silahkan himpun kekuatan dan sekutu-sekutu kalian. Kalau memang bermaksud hendak menyingkirkan aku dari dunia ini, hendak membunuhku, namun aku sendiri nyata tidak berdaya.³

Di ayat selanjutnya kaum Nabi Nuh mengira bahwa Nabi Nuh meminta upah atas apa yang diserukannya kepada kaumnya. Maka mereka akan mengumpulkan berupa materi untuk diberikan kepada Nabi Nuh agar dia berhenti menasehati mereka. Hal ini dengan jelas dijawab oleh nabi Nuh bahwa dia tidak akan pernah berhenti mendakwahi kaumnya, walaupun mereka berpaling. Nabi Nuh dengan tegas menjelaskan Tidak ada upahku, melainkan atas tanggungan Allah.

Di ayat selanjutnya dijelaskan bahwa kaum yang sudah keterlaluannya pembangkangannya ditenggelamkan oleh Allah.”Dan kami jadikanlah mereka khalifah-khalifah”. Khalifah yang berarti Pengganti atau penyambut waris untuk

³Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XI-XII*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007), hlm. 285

melanjutkan Hukum-Hukum Allah di dalam dunia ini. Dari keturunan Nabi Nuh dan pengikut-pengikutnya di dalam bahtera itu, terutama dari putranya, datanglah orang-orang yang akan menurunkan Ibrahim, dan Ibrahim menurunkan nabi-nabi yang lain, sehingga walaupun sebahagian besar penduduk bumi yang ingkar kepada Allah telah binasa, namun bibit yang akan melaksanakan ajaran Tuhan terpelihara baik di dalam bahtera itu. Kebatilan tidaklah dapat mengalahkan yang hak.⁴

2. Nabi Ibrahim A.S

Kisah Nabi Ibrahim dalam Alquran: Surah *Maryam* /19:58

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَةِ
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا

Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.

Dalam ayat ini dikisahkan Allah Nabi-nabi yang sudah dianugerahkan berbagai nikmat antara lain: Nikmat Iman, nikmat kekokohan, nikmat ilmu dan banyak lagi. Nabi-nabi itu dimulai dari Adam dan garis keturunannya termasuk Idris, Nuh dan turunannya serta turunan orang-orang yang selamat dalam kapal bersama Nuh. Ada Ibrahim bersama garis turunannya ke bawah termasuk garis turunan bani Israil seperti Ishak, Ya'kub, Sulaiman. Semua para nabi memiliki ciri khas yaitu apabila dibaca ayat-ayat Allah mereka langsung bersujud dan meneteskan air mata.⁵

⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XI-XII*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007), hlm. 286

⁵Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, (Darul Khoir: Beirut) hlm.141

Quran Surah *.Al-Baqarah/02* : 124-129 : Menjelaskan tentang Perintah Allah kepada nabi Ibrahim untuk membersihkan *Ka'bah*, meninggikan (membina) dasar-dasar *Baitullah*. Nabi Ibrahim berdoa agar Allah menjadikan anak keturunannya adalah anak-anak yang tunduk dan patuh pada Allah. Nabi Ibrahim juga memohon agar Allah mengutus Rasul dari kalangan mereka.

Doa Nabi Ibrahim dalam Surah *A-lbaqarah* :129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْنَا آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Allah memperkenankan do'a nabi Ibrahim, Nabi Muhammad adalah keturunan nabi Ibrahim yang selanjutnya akan menjadi *Rahmatan lil Alamin*.

Quran Surah: *Al-Anbiya/ 21:51-69* : Menjelaskan tentang Nabi Ibrahim dan kecerdasannya. Kecerdasan alami yang merupakan petunjuk dari Allah sejak Nabi Ibrahim masih usia dini. Pada saat itu Ibrahim bingung melihat ayah dan kaumnya memahat patung lalu tunduk dan sujud kepada patung yang mereka buat

Ibrahim bertanya: Ada apa kamu dengan patung-patung ini? mereka menjawab ini yang dilakukan oleh ayah dan nenek moyang kami. Saya yakin ayah dan nenek moyang kalian itu salah.. Mereka menjawab: Ucapan-ucapan mu ini apakah candaan

atau memang sebuah kebenaran? Ibrahim menjawab Kebenaran Tuhan Kamu dan Seluruh Langit dan Bumi, Dialah sang Pencipta dan aku menjadi saksi.⁶

Quran Surah *Al An'am* : 74-81: Ayat ini menjelaskan tentang Da'wah nabi Ibrahim kepada ayahnya untuk tidak menyembah patung yang tidak akan memberi manfaat atau mudhorat sama sekali. Dilanjuttkan dengan kisah nabi Ibrahim mencari Tuhan. Nabi Ibrahim mengajak kaumnya untuk berfikir bahwa sesuatu yang dapat tenggelam bukanlah Tuhan. Diayat 79 sangat jelas bahwa nabi Ibrahim menghadapkan dirinya kepada yang mennciptakan langit dan bumi.

Quran Surah *AS-Saffat*/37: 99-113: Pada ayat 99-113 . Pada ayat-ayat dalam surah *As-Saffat* ini Allah menjelaskan peristiwa penyembelihan Nabi Ismail oleh ayahnya Nabi Ibrahim.. Pada ayat 102 Allah berfirman

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِي أَنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ
يَأْتِ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.

Peristiwa itu dimulai dari Wahyu Allah lewat mimpi Nabi Ibrahim agar menyembelih anaknya Ismail. Nabi Ibrahim meminta pendapat anaknya Ismail dan Nabi Ismail menerimanya serta siap menjalankannya selama itu adalah perintah dari Allah subhanahu wa ta'ala. Maka dibaringkanlah Nabi Ismail. Maka penyembelihanpun akan dilaksanakan. Kemudian Allah memanggil wahai Ibrahim

⁶Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*, (Beirut: Darul Khoir, hal.201

kau telah laksanakan Wahyu yang kuperintahkan lewat mimpi. Aku tidak akan biarkan kebaikan setiap orang tanpa Aku balas kebaikannya. Karena itu adalah merupakan ujian yang sangat berat dan ternyata Nabi Ibrahim lulus dari ujian ini.⁷

Dalam Riwayat Abdullah bin Abbas r.a Mimpi-mimpi Para Nabi dalam tidurnya adalah wahyu.

Quran Surah *An-Nisa* :125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ
إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya

Diayat ini Allah memberikan gelar kepada Nabi Ibrahim Sebagai *Kholilullah*.

Nabi Ibrahim telah menunjukkan kecintaannya pada Allah diatas cinta kepada apapun maka Allah menjadikan Nabi Ibrahim sebagai KesayanganNya.

Quran Surah *Az-Zukhruf* : 26-28

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ إِنَّنِي بَرَاءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ
إِلَّا الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيَهْدِينِ
وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَقْبِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah Tetapi (aku menyembah) Tuhan Yang menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku"

Dan (Ibrahim a. s.) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu.

⁷Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Beirut, Darul Khoir: 1991) hlm. 16

Pada ayat ini Allah menjelaskan kesucian aqidah Nabi Ibrahim . Nabi Ibrahim pernah berkata kepada ayah dan kaumnya :*Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah, karena Allah telah memberiku fitrah yang akan menuntunku menuju sebuah Kalimatan baqiyah, kalimah Abadi yaitu itu ibadah kepada Allah.*

Menurut riwayat Abdullah bin Abbas Ra: *kalimatun baqiyah* adalah *Laailaahailallah*. Menurut Abdullah bin Zaid: *kalimatun Baqiyah* adalah *kalimatul Islam*.⁸

QS. *An-Nahl*:120

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim adalah Imam yang Hanif (Lurus).

Quran Surah *Hud*/11 :69-76: Allah menceritakan kedatangan para malaikat bertamu kerumah Nabi Ibrahim. Para Malaikat ini berubah wujud menjadi pemuda tampan. Nabi Ibrahim senang kedatangan tamu, walaupun waktunya ditengah malam.Ia mengambil makanan berupa daging anak sapi kemudian dibakarnya bakar untuk dihidangkan kepada para tamu. Tetapi para tamu tidak menyentuh makanan itu sama sekali sehingga membuat Nabi Ibrahim seperti ada rasa takut.

Kemudian para tamu ini berkata jangan takut, kedatangan kami ini hanya memberitahu bahwa Allah akan memberimu seorang anak yang pintar (Ishak) lewat istrinya yang bernama Siti Sarah. Ketika istrinya tahu kemudian ia murung, tak mungkin saya melahirkan karena saya mandul dan sudah tua. Lalu mereka berkata

⁸Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Darul Khoir: Beirut,1991) hlm.133

begitulah Allah Tuhanmu akan menunjukkan kekuasaannya Sesungguhnya Dia Maha bijaksana dan Maha Mengetahui. Keterangan ini juga terdapat pada Quran Surah. *Az-Zariyat* ayat:24-30.⁹

Quran Surah *Maryam*/19: 41-50: Menjelaskan tentang kritikan Nabi Ibrahim kepada ayahnya dan kaumnya. Kritik ini mengakibatkan ayahnya mengusirnya pergi untuk waktu yang lama. Ibrahim pun pergi dengan tetap bermohon kepada Allah agar ayahnya mau mengikuti apa yang diajarkannya. Selanjutnya Allah menganugerahkan Ibrahim keturunan yaitu Ishak dan Ya'kub yang akan menjadi Nabi.

3. Nabi Musa A.S

Banyak sekali kisah nabi Musa yang diceritakan dalam Alquran sejak peristiwa lahirnya sampai wafatnya.

Quran Surah *Al-Qasas*/28 :7-13 :

Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul.

Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah..

Dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari . Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah).

Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya.

⁹Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4, cetakan kedua*, (Darul Khoir: Beirut,1991), hlm. 248

Dan Kami cegah Musa dari menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?".

Maka kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Nabi Musa lahir pada saat Fir'aun berkuasa. Pada saat itu Ia memerintahkan untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang lahir. Allah mengilhamkan ibu nabi Musa untuk menghanyutkannya ke sungai Nil dan atas kehendak Allah bayi Musa ditemukan oleh keluarga Fir'aun. Bayi Musa menangis dan dicarilah ibu susu untuknya. Dikumpulkanlah beberapa orang ibu susu. Tanpa diketahui Fir'aun ternyata ibu nabi Musa adalah salah satu ibu susu yang ada. Musa tak mau menyusui pada yang lain ia hanya mau menyusui pada ibunya. MasyaAllah. Inilah janji Allah pada ayat 13. Maka kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Quran Surah *Al-Qasas* /28 : 14-28

Allah mengajarkan Ilmu Pengetahuan kepada Nabi Musa (ayat 14). Selama tinggal di Istana Firaun Musa belajar beragam ilmu dan kelak akan menghancurkan Firaun. setelah dewasa suatu hari Nabi Musa berjalan dan melihat kaum qibty dan Bani Israil berkelahi dan dia memukul kaum qibty tanpa disengajanya pria qibty itu mati dan kemudian Musa dihinggapi rasa takut dan selanjutnya Musa melarikan diri ke Madyan.

Di Madyan Nabi Musa berhenti di salah satu tempat yang terdapat sumber mata air dan beliau melihat sekumpulan orang yang sedang meminumkan

ternaknya. Kemudian dia melihat dua orang wanita yang sedang menambat ternaknya dan Musa berkata Apakah maksudmu berbuat begitu? Wanita itu menjawab Kami tidak dapat meminumkan ternak kami Sebelum penggembala penggembala itu memulangkan ternaknya sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya(ayat 23 surah). Kemudian Nabi Musa membantu dua wanita tersebut dan memberikan air untuk mereka untuk diminumkan kepada ternaknya.

Kejadian ini diceritakan kedua gadis itu kepada ayahnya Syu'aib dan selanjutnya Syu'aib menyuruh Musa untuk datang ke rumahnya. Musa pun pergi ke rumah Syu'aib bersama kedua putrinya. Nabi Musa menunjukkan ahlakunya bahwa dia berjalan dengan menjaga jarak kepada wanita yang bukan mahramnya.

Nabi Syu'aib bertemu dengan Nabi Musa dan dan bermaksud hendak menikahkan salah satu dari putrinya dengan Nabi Musa dengan memberi syarat bahwa nabi Musa harus bekerja bersamanya selama delapan tahun dan kalau nabi Musa berkenan menyempurnakannya sampai sepuluh tahun . Nabi Syu'aib melihat bahwa Nabi Musa adalah orang yang sangat santun dan berbudi.

Quran Surah *Thaha*/20 ayat 9 - 41

Allah menceritakan Kisah nabi Musa kepada nabi Muhammad dalam Surah *Thaha* ayat 9-41, dari kisah kelahiran seterusnya menerima wahyu dan perintah berdakwah kepada Firaun.

Ayat 9 sampai dengan 10 Surah *Thaha* adalah pemberitahuan dari Allah Bagaimana kisah Nabi Musa mendapatkan Wahyu. yaitu Ketika. Nabi Musa sepakat dengan keluarga mertuanya kalau Musa akan kembali ke Mesir dengan membawa istrinya setelah berlalu 10 tahun dia tinggal bersama mertuanya. Karena waktu yang sudah cukup lama sehingga Musa kesasar dalam perjalanan sampai

tiba satu waktu di tengah malam udara dingin bercampur embun dengan suasana gelap gulita. Musa berhajat untuk mendapatkan api untuk menghangatkan tubuh. Dari balik gunung Musa melihat ada kobaran api. Musa berkata kepada istrinya untuk pergi sejenak mengambil api itu.¹⁰

Ayat 11 sampai dengan 16 Surah *Tha-ha* menjelaskan Ketika Nabi Musa mendekati kepada api itu tiba-tiba ada suara yang memanggil. Aku adalah Tuhanmu maka tanggalkan 2 sandalmu karena kamu sedang berada di sebuah Lembah suci yang bernama *Thuwa* dan jatuh pilihanKu hanya untukmu.

Maka dengarkan setiap ada wahyu dariku. Yang Pertama aku adalah Allah yang tidak ada Tuhan selain Aku. Yang Kedua berikan penyembahanmu hanya untukku. Yang Ketiga tegakkan sholat untuk mengingatKu. Ke Empat hari kiamat pasti akan terjadi dan tidak akan bisa disembunyikan. Setiap diri akan dapat balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Kelima jangan kau terganggu dikarenakan orang-orang yang tidak beriman dan orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya.¹¹

Ayat 17 sampai dengan 21. Ayat ini menjelaskan peristiwa Nabi Musa mendapat mukjizat pertama yaitu ketika Musa sudah berhadapan dengan Firaun. Kemudian Firaun memerintahkan tukang-tukang sihir nya merubah tali-talinya menjadi ular dan ular buatan tukang sihir itu sudah mendekati kepada Musa maka pada saat itu Allah berfirman apa yang ada ditangan kananmu musa musa menjawab tongkatku Ya Allah. Allah bertanya apa gunanya ya Musa. Untuk

¹⁰Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, cetakan kedua, (Darul Khoir: Beirut,1991), hlm. 159

¹¹Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, cetakan kedua, (Darul Khoir: Beirut,1991), hlm.159-

menghalau binatang-binatang ternak ku ya Allah dan musuh juga kegunaan yang lain-lain.

.Allah berkata lemparkan tongkatmu itu lalu Musa melemparkan tongkatnya dan tongkat itu berubah wujud menjadi ular yang sangat besar dan memakan ular ular buatan tukang sihir setelah ular ular habis dimakan kemudian ular Nabi Musa mengejar tukang-tukang sihir.

Ayat 22 sampai dengan 35. Ayat ini menjelaskan mukjizat Yang kedua terjadi pada nabi Musa ketika Allah berkata Genggamlah tanganmu masukkan ke dalam kantong bajumu nanti akan keluar cahaya. Setelah dilakukan Nabi Musa ternyata keluarlah cahaya yang luar biasa itu diberikan Allah kepada Nabi Musa untuk membuktikan ayat-ayat kebesaran Allah.

Ayat 24 sampai 35 adalah perintah Allah kepada Nabi Musa untuk berangkat menyampaikan dakwah kepada Firaun yang sudah sangat durhaka. Nabi Musa pun menerima perintah itu tetapi mengajukan beberapa permintaan. Ya Allah lapangkan Dadaku. Mudahkan urusanku. Buka kekakuan yang ada pada lisanku agar mereka bisa memahami ucapanku. Jadikan satu orang dari keluargaku yang akan membantuku yaitu adikku Harun. Jadikan kekuatanku bertambah dengan kekuatannya dan gabungkan kami dalam urusan ini ini supaya kami banyak Bertasbih kepadaMu dan kami bisa saling mengingatimu karena engkau pasti melihat kami.¹²

¹²Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, cetakan kedua, (Darul Khoir: Beirut, 1991), hlm.161-162

Ayat 37-40: Allah menceritakan kepada Nabi Muhammad tentang kelahiran Musa .Allah memerintahkan ibunya menghanyutkannya disungai Nil dan selanjutnya diasuh oleh keluarga Firaun. Allah jg menceritakan peristiwa pembunuhan yang telah dilakukan Musa tanpa sengaja.Akhirnya Allah selamatkan ia ke Madyan.Ayat 41: Allah memilih Musa menjadi Rasul.

Quran Surah.*Thaha*/20 ayat 49-56

قَالَ فَمَنْ رَبُّكُمْ يَا مُوسَىٰ. قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَىٰ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَىٰ. قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُونِ الْأُولَىٰ. قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتَابٍ لَا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَى. الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ. كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُم إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى. مِنهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ. وَلَقَدْ أَرَيْنَاهُ آيَاتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَأَبَىٰ.

Berkata Fir'aun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, hai Musa?"

Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk .. . Berkata Fir'aun: "Maka bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu?. Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa.

Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.

Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain. Dan sesungguhnya Kami telah perlihatkan kepadanya (Fir'aun) tanda-tanda kekuasaan Kami semuanya maka ia mendustakan dan enggan (menerima kebenaran).

Quran surat *Thaha* ayat 49 sampai dengan 56 menjelaskan bahwa Firaun coba adu argumen tentang Tuhan kepada Nabi Musa. Ia berkata Siapakah Tuhan

kamu berdua yang telah mengutus kamu ke sini wahai Musa ? Karena yang aku tahu tidak ada Tuhan selain aku.

Nabi Musa menjawab Tuhan kami adalah pencipta segala-galanya kemudian mengarahkan dan menunjukinya.

Diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Abbas Allah menciptakan segala sesuatu sejenis dengan pasangannya. Ibnu Abbas berkata manusia pasangan hidupnya adalah manusia. Keledai pasangannya keledai. Kambing pasangannya kambing. Kalaupun sama-sama binatang Allah tidak menjadikan kambing berpasangan dengan anjing. Itulah petunjuk Allah. Kemudian berkata Firaun bagaimana dengan abad-abad yang terdahulu? Musa menjawab itu hanya Tuhanku lah yang tahu dan tertulis dalam kitab Nya dalam *Luhul Mahfudz*.¹³

Quran Surah Asy-Syuu'ara/26 ayat 10-68 mengisahkan tentang Nabi Musa yang diutus Allah untuk berhadapan dengan Firaun. Dalam suruh ini secara jelas diceritakan bagaimana kisah Nabi Musa yang berhadapan dengan Firaun, kemudian Firaun Menceritakan sejarah Nabi Musa sewaktu itu ia masih kecil diasuhnya sampai dewasa.

Nabi Musa bermaksud hendak membawa bani Israil ke Palestina agar tidak diperbudak dengan semena-mena oleh Firaun. Nabi Musa dengan pertolongan Allah dapat mengalahkan seluruh tukang sihir yang ada. Tukang tukang sihirpun beriman kepada Tuhan Musa, Tuhan semesta alam. Kemudian Nabi Musa

¹³Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, cetakan kedua, (Darul Khoir: Beirut, 1991) hlm.161-162

dipenjara oleh Firaun. Quran surah Asy-Ssyu'ara pada ayat-ayat ini menguatkan cerita Nabi Musa yang terdapat dalam Surah Thaha.

Quran Surah. *Yunus* : 91

ءَأَلَّنْ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan

Firaun baru beriman setelah ditenggelamkan. Imannya tidak diterima oleh Allah. Sudah terlambat.

QS. Al *A'raf* ayat 138-145 dijelaskan betapa watak bani Israil itu sangat pembangkang dan keras kepala, padahal baru saja mereka menyaksikan bahwa mereka diselamatkan Allah dari kejaran Firaun. Setelah selamat mereka ingin dibuatkan patung sembah.

Nabi Musa dan kaumnya dapat menyebrangi lautan dan selamat dari kejaran Firaun dengan pertolongan Allah. Kemudian didapati mereka satu kaum yang menyembah berhala. Mereka pun minta pada nabi Musa untuk dibuatkan patung sembah. Hal ini dengan tegas dilarang oleh Musa.

Nabi Musa diperintahkan Allah untuk pergi ke Bukit Tursina untuk menerima wahyu kedua kalinya dan disitu jugalah ia menerima wahyu pertama terdahulu. Nabi Musa dapat berbicara langsung dengan Allah (*Kalimullah*). Karena bisa berbicara langsung dengan Allah selanjutnya Nabi Musa ingin melihat Allah secara langsung. Dia tak bisa melihat Allah, malah pingsan dan tidak sadarkan diri. Disini Allah mengajarkan siapapun manusia tidak akan mampu melihat wujud Allah.

Nabi Musa menitipkan kaumnya kepada Nabi Harun untuk tetap menjaga Tauhid mereka. Nabi Musa mendapat Kitab Taurat dan Allah memberikan kelebihan pada Musa dari manusia lain yang ada pada saat itu.

Quran Surah.Thaha/20 ayat 85-98 menjelaskan tentang ketegasan Nabi Musa dalam berda'wah. Ia marah besar ketika menyaksikan kaumnya kembali menyembah selain Allah. Kaumnya menyembah patung anak sapi Samiri. Dari kisah ini tampak jelas kaum Nabi Musa bani Israil sangat membangkang dan keras kepala. Pada saat dirasa situasi aman mereka kembali dengan kebiasaan mereka. Padahal dengan jelas mereka telah menyaksikan kekuasaan Allah dgn diselamatkanNya mereka dari kejaran Firaun yang ditenggelamkan Allah. Ketika nabi Musa tidak bersama mereka, merekapun kembali dengan kesesatannya.

Quran SurahAl-baqarah Ayat 67 – 73 Menceritakan tentang Penyembelihan Sapi Betina. Menjelaskan betapa kaum Nabi Musa enggan melaksanakan perintah Allah dengan banyak bertanya dan akhirnya menyulitkan mereka sendiri. Ayat ini turun karena untuk menyingkap adanya peristiwa pembunuhan. Untuk mengetahui siapa pembunuhnya Allah memberi petunjuk kepada nabi Musa untuk menyembelih sapi betina dan dipukulkan pada orang yang mati tersebut agar hidup sesaat untuk memberi tahu siapa pembunuhnya. Itulah *Asbabun Nuzul* dari ayat ini.

4. Nabi Isa A.S

Ayat Alqur'an yang menceritakan kisah nabi Isa: SurahAli Imran Ayat 33-66. Dalam surah Ali Imran Ayat 33 Allah menyebutkan bahwa Ia memilih Nabi Adam, Nabi Nuh dan keturunan terbaiknya yang mengikuti syariatnya dan

selalu taat kepadanya selanjutnya secara khusus Allah menyebut keluarga Ibrahim termasuk Bani Israil selanjutnya Allah menyebutkan keutamaan keluarga suci dan baik ini yaitu keluarga Imran. Imran yang dimaksud adalah Ayah Maryam. Firman Allah pada surah *Maryam* ayat 16-38.

Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Quran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur.

Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.

Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa".

Ia (jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci".

Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!".

Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan".

Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.

Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan".

Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.

Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".

Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar.

Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina"

Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?"

. Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi.

Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.

Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. . Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali"

Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya.

Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia.

Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus. . Maka berselisihlah golongan-golongan (yang ada) di antara mereka. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang kafir pada waktu menyaksikan hari yang besar.. Alangkah terangnya pendengaran mereka dan alangkah tajamnya penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami. Tetapi orang-orang yang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata.

Nabi Isa lahir dari rahim suci seorang wanita yang dinazarkan oleh ibunya mengabdikan kepada Allah sebagai orang yang mengurus *Baitul Maqdis*. Maka lahirlah anak itu setelah genap bulannya maka tatkala telah dilahirkan dia pangkal ayat 36 surah Ali Imran, ternyata bahwa anak itu perempuan . Tentu yang diharapkan semula adalah anak laki-laki sebab penyelenggara rumah Suci biasanya adalah orang laki-laki sedang nazarnya sudah bulat.

Dia (ibu Maryam) pun berkata Tuhanku Sesungguhnya aku telah melahirkannya perempuan. Di dalam perkataan itu nampaklah keterharuan hati perempuan yang solehah itu, bagaimana aku ini. Nazar telah dibulatkan, kelahiran anak akan diantar ke rumah Suci ternyata anaknya perempuan Apakah Tuhan bisa

menerimanya? Padahal Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu meskipun anak yang dilahirkan perempuan.

Dia bukanlah perempuan biasa. Ibunya tidak mengerti hal itu, yang diketahuinya hanya bahwa anak itu perempuan pada pendapatnya niscaya tenaganya mengurus masjid Allah tidak akan sama dengan laki-laki dan ada lagi beberapa hari dalam sebulan dia tidak boleh mendekat ke tempat beribadat yang Agung itu. Dia tidak mengetahui apa yang diketahui Allah. Di kemudian hari baru ternyata bahwa dia akan dijadikan Allah suatu ayat bagi isi alam, bahwa kelak seorang anak dara yang suci bersih dan solehah akan melahirkan seorang Putra dan Putra itu nabi Allah pula yaitu Isa Almasih yang lahirnya tidak seperti manusia lainnya (tanpa ayah).¹⁴

Maka diterimalah permohonannya itu oleh Tuhannya dengan penerimaan yang baik (ayat 37 surah Ali Imran). Maksudnya mengantarkan anaknya itu ke rumah Suci diterima Tuhan dan untung baik baginya sebab kepala penyelenggara rumah suci itu adalah suami saudara perempuan ibunya yaitu Nabi Zakaria.

Selanjutnya Nabi Zakaria pun menjadi pengasuh Maryam (di ayat 44 surah *ali imran*). Masing-masing penyelenggara *Masjidil Haram* itu ingin menjadi pengasuh Maryam tetapi pengasuhan jatuh ke tangan Zakaria dan dia tumbuh dengan pertumbuhan yang baik. Artinya dia makin hari bertambah besar Dalam pengasuhan nabi Zakaria. Allah menyebutkan pengasuhan Zakaria akan menambah penjelasan bagaimana terjaminnya keselamatan dan pertumbuhan Maryam secara rohani dan jasmani. Pertama Zakaria bukan orang lain baginya.

¹⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz 1-2-3*, (Jakarta: Yayasan nurul Islam,1984), hlm 156

Zakaria juga seorang rasulullah yang amat Saleh sehingga kesholehannya itu berpengaruh juga kepada pertumbuhan Maryam.

Kedua hal ini dapat dijadikan dasar bahwa pendidikan akan dipengaruhi oleh keturunan Ayah Bundanya yang sholeh. Kedua Perhatian Kepada siapa yang mengasuh dan mendidik sehingga walaupun si anak terlepas dari tangan kedua orang tuanya kalau guru yang mengajarnya adalah orang baik maka pertumbuhan jiwa anak itupun dalam keadaan baik pula. Karena meskipun orang dari keturunan baik-baik kalau yang mendidiknya tidak baik pertumbuhan anak itu pun akan kurang baik meskipun dasar ada, atau meskipun mendapatkan guru yang baik kalau kedua orangtua tidak menjadi dasar tumbuh jiwa kesolehan maka bisa jadi kecerdasannya hanya sampai tingkat kognitif pemikiran saja tidak sampai kepada kecerdasan jiwa yang agung .Sebab itu maka syarat utama ialah orangtua yang baik dan pendidik yang baik pula'¹⁵

Melihat pertumbuhan jasmani dan rohani Maryam anak yang dinazarkan oleh ibunya itu ,sampai ketika ditanya dari mana dia mendapat makanan dia telah memberi jawaban yang demikian penuh Iman. Padahal dia masih kecil. Tersadar lah Zakaria akan dirinya mungkin kalau dia memohon pula dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan doanya pun akan dikabulkan. Pada waktu itu berdoalah Zakaria (pangkal ayat 38 surah ali-imran). Ya Tuhanku berilah kepadaku dari sisi engkau keturunan yang baik Aku telah tua namun keturunanku tidak ada. Maka aku ingin agar Engkau karuniaai aku seorang keturunan yang baik. melihat

¹⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz 1-2-3*, (Jakarta: Yayasan nurul Islam, 1984), hlm. 157

Maryam yang tumbuh dengan baik itu dia pun ingin Bilakah kiranya dia pun diberi keturunan yang baik serupa itu pula.

Doa Nabi Zakaria terkabul. Berkatalah Malaikat :Sesungguhnya Allah menggembirakan engkau dengan Yahya. yaitu kelak akan memberikan pengakuan dan kesaksian bahwa memang Isa Almasih itu lahir semata-mata karena kalimat Allah Kun artinya jadilah maka dia pun jadilah dan akan menjadi pemimpin yaitu menjadi pemimpin yang disegani dalam kaumnya Bani Israel dan akan terpelihara.¹⁶

Kejadian Nabi Isa dari awal memang cukup dahsyat maka wajar kejadian selanjutnya yang terjadi pada diri Nabi Isa adalah dahsyat . Lahir tanpa Ayah dan Ia lahir dari rahim Suci seorang wanita yang menghabiskan hidup dan waktunya beribadah di mihrabnya.

Ibu Maryam bermohon perlindungan Allah untuk anak dan anak keturunannya dari gangguan setan yang terkutuk. Permohonannya dikabulkan Allah seperti halnya nazarnya juga diterima. Imam Ahmad menuturkan Abdurrazzaq bercerita kepada kami, Ma' Mar bercerita kepada kami, dari Zuhri, dari Ibnu Musayyib, Dari Abu Hurairah, Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda tak satupun anak lahir melainkan setan pasti menyentuhnya saat ia dilahirkan hingga ia menangis kencang karena sentuhan setan itu, kecuali Maryam dan anaknya. Setelah itu Abu Hurairah mengatakan jika kalian mau bacalah” Dan

¹⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz 1-2-3*, (Jakarta: Yayasan nurul Islam, 1984), hlm. 161

aku mohon perlindungan Mu untuknya dan anak cucunya dari gangguan setan yang terkutuk”.¹⁷

Setiap Nabi diutus oleh Allah SWT memiliki tujuan atau misi dalam berdakwah. Adapun misi dakwah Seorang nabi sesuai dengan situasi dan kondisi umatnya. Nabi Isa AS adalah nabi yang melanjutkan risalah kenabian sebelumnya yakni Risalah Nabi Musa Alaihissalam dan mengabarkan akan lahir seorang nabi yang merupakan nabi terakhir, sebagaimana terdapat dalam Quran Surah *As saff* ayat 6. Allah berfirman:

Dan ingatlah ketika Isa Ibnu Maryam berkata Hai Bani Israil Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu membenarkan kitab sebelum ku yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan datangnya seorang rasul yang akan datang sesudahku yang namanya Ahmad . Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata mereka berkata ini adalah sihir yang nyata.

Sejak usia 6 tahun Nabi Isa sudah memasuki perguruan Taurat. Ia memahami hukum Taurat lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak seusianya..Pada usia 12 tahun dia bertanya jawab soal Taurat dengan orang-orang Yahudi yang jauh lebih tua baik soal hukum sampai soal ketuhanan. Setelah Nabi Isa AS berumur 30 tahun Malaikat Jibril datang sebagai utusan Allah SWT untuk mengangkat bisa menjadi Rasulullah menyambung pelajaran yang pernah diajarkan rasul-rasul sebelumnya dan memberi kabar kepada manusia tentang kedatangan Seorang nabi terakhir yakni Nabi Muhammad Saw.

¹⁷*Ibnu Katsir, Kisah para Nabi, Penerjemah Umar Mujtahid, Jakarta (Umul Quro), hlm.856*

5. Nabi Muhammad Saw

. Pendidikan Nabi Saw adalah Pendidikan terbaik dari Allah Swt. Kalau diperhatikan silsilah Nabi Muhammad ayahnya bernama Abdullah berarti hamba Allah ibunya bernama Aminah artinya dapat dipercaya, lalu kakeknya Abdul Muthalib memberi nama Muhammad yang artinya orang yang terpuji .Silsilahnya sampai kepada Nabi Ismail bin Ibrahim.

Diriwayatkan dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam beliau bersabda *Ana Ibnuzzabihataini*. Aku lahir dari 2 orangtua yang hampir disembelih. Maksudnya yang pertama Nabi Ismail yang kedua ayahnya langsung yang bernama Abdullah.¹⁸

Abdul Muthalib pernah bernazar kalau dia mempunyai anak 10 orang laki-laki maka salah satu diantaranya akan dikurbankan nya untuk Ka'bah. Setelah pada kenyataannya anaknya berjumlah 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan maka Abdul Muthalib teringat akan nazarnya dan akan ditunaikannya. Kemudian diundi lah ke-10 anak laki-laki ternyata yang keluar adalah nama Abdullah untuk disembelih tetapi keluarga dari ibunya sangat keberatan dan memberisaran kepada Abdul Muthalib untuk mengundi kembali antara Abdullah dengan 10 ekor unta kemudian apabila masih nama Abdullah yang keluar maka unta ditambah 10 ekor lagi begitu seterusnya ternyata nama Abdullah keluar sampai 10 kali menambah unta sehingga berjumlah 100 unta pada saat 100 unta di diundi dengan Abdullah

¹⁸Syaikh Sofyurrohman AlMubarkafuri, *Arrohiqul Makhtum*, (Kairo, Darul Hadits , 1992), hlm.50

barulah unta yang keluar maka resmilah Abdul Muthalib membayar nazarnya mengganti anaknya Abdullah yang akan disembelih dengan 100 ekor unta.¹⁹

Pada hari ketujuh kelahirannya Abdul Muthalib minta disembelih unta. Hal ini kemudian dilakukan dengan mengundang makan masyarakat Quraisy. Setelah mereka mengetahui bahwa anak ini diberi nama Muhammad mereka bertanya-tanya mengapa ia tidak suka memakai nama nenek moyang. 'Kuinginkan dia akan menjadi orang yang terpuji Bagi Tuhan di langit dan bagi makhluk-Nya di bumi jawab Abdul Muthalib'²⁰

Dalam kandungan ayahnya wafat. Masih usia anak-anak bunda tercinta juga dipanggil Allah. Muhammad menjadi yatim piatu. Meski yatim piatu ia dididik di lingkungan yang baik sehingga mendukung pertumbuhan mental dan fisiknya. Ia diasuh kakek lalu berpindah pada pamannya Abu Tholib. Perjalanan hidupnya berpindah-pindah. Pengasuhan ini mengandung rahasia besar bahwa begitulah cara Allah mendidiknya sehingga tak ada satu orang pun yang sangat berpengaruh dalam hidupnya termasuk orang tuanya sendiri.

Di usia 40 tahun Muhammad diangkat menjadi Rasul. Penetapannya sebagai nabi dan rasul menunjukkan bahwa Allah mendidik Muhammad mengandung pendidikan kenabian yang bermuatan langit. Sebagai nabi, Allah mendidiknya dengan tuntunan Wahyu melalui Malaikat Jibril. Perkataan dan perbuatannya mengandung ajaran mulia karena didasari oleh Wahyu.

¹⁹Syaikh Sofyurrohman AlMubarkafuri, *Arrohiqul Makhtum*, (Kairo, Darul Hadits) , 1992 hlm.49-50

²⁰Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Penerjemah Ali Audah, cet.38 (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2009), hlm..51-52

Nabi Muhammad Saw menerima wahyu pertama di gua *Hiro* yaitu surat

Al 'Alaq Ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

.Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Selanjutnya wahyu kedua turun Surat Al Mudatsir ayat 1-7 yaitu:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ. وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ. وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ. وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ. وَلَا تَحْمُنْ
تَسْتَغْنِي. وَلِرَبِّكَ فَأَصْبِرْ

Hai orang yang berkemul (berselimut). bangunlah, lalu berilah
peringatan. . dan Tuhanmu agungkanlah. . dan pakaianmu bersihkanlah ..
dan perbuatan dosa tinggalkanlah. . dan janganlah kamu memberi
(dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. . Dan untuk
(memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah

Dengan turunnya wahyu pertama nabi Muhammad menerima tugas suci
untuk mengajarkan seluruh ummat manusia .Perintah pertama adalah membaca.
Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bangun dan bangkit untuk
memberikan pengajaran. Seterusnya wahyu wahyu selanjutnya turun semuanya
secara bertahap disampaikan oleh Rasulullah mula-mula secara sembunyi
sembunyi kepada orang-orang terdekat yaitu keluarga dan sahabat.

Ayat 1 Surah Al Alaq :*Iqro bismi robbik alladzi kholaq jadilah engkau*
orang yang bisa membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah
menciptakanmu. Sebelum itu beliau tidak pandai membaca dan menulis, kemudian
datang perintah Ilahi agar beliau membaca sekalipun tidak bisa menulis dan Allah

menurunkan sebuah kitab kepadanya untuk dibaca sekalipun ia tidak bisa menulisnya.

Kemudian Allah menjelaskan proses kejadian makhluk melalui FirmanNya *kholaqol insana Min Alaq* sesungguhnya zat yang menciptakan manusia sehingga menjadi makhlukNya yang paling mulia. Ia menciptakannya dari segumpal darah (*'alaq*) kemudian membekalinya dengan kemampuan menguasai alam bumi dan dengan ilmu pengetahuannya bisa mengolah bumi serta menguasai apa yang ada padanya untuk kepentingan umat manusia. Oleh sebab itu Dzat yang menciptakan, mampu menjadikan manusia yang paling sempurna yaitu Nabi *Sallallahu Alaihi Wasallam* bisa membaca sekalipun beliau belum pernah belajar membaca.

Iqra Kerjakanlah apa yang Aku perintahkan yaitu membaca. Perintah ini diulang-ulang sebab membaca tidak akan bisa meresap ke dalam jiwa melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan berulang-ulang nya perintah Ilahi berpengertian sama dengan berulang-ulang nya membaca. Dengan demikian maka membaca itu merupakan bakat Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Perhatikan firman Allah *sanuqriuka Fala Tansa* kami akan membacakan Alquran kepadamu Muhammad maka kamu tidak akan lupa surah Al A'la ayat 6.

Warobbukal Akrom Tuhanmu Maha Pemurah kepada orang yang memohon pemberianNya. BagiNya amat mudah menganugrahkan kepandaian membaca kepadamu berkat kemurahannya. Kemudian Allah menambahkan ketentraman hati Nabi *Shallallahu wasallam* atas bakat yang baru ia miliki melalui FirmanNya *alladzi allama Bil Qalam* yang menjadikan pena sebagai sarana berkomunikasi antar sesama manusia sekalipun letaknya saling berjauhan. Dia

tidak ubahnya lisan yang bicara. qolam atau pena adalah benda mati yang tidak bisa memberikan pengertian. Oleh sebab itu Dzat yang menciptakan benda mati bisa menjadi alat komunikasi. Sesungguhnya tidak ada kesulitan baginya menjadikan dirimu Muhammad bisa membaca dan memberi penjelasan serta pengajaran apalagi engkau adalah manusia yang sempurna.

Allamal insana malam ya'lam sesungguhnya zat yang memerintahkan rasul yang membaca dialah yang mengajarkan berbagai ilmu yang dinikmati oleh umat manusia, sehingga manusia berbeda dari makhluk lainnya. Pada mulanya manusia itu bodoh dia tidak mengetahui apa-apa Lalu apakah mengherankan Jika ia mengajari Muhammad membaca dan ia mengajarku berbagai ilmu selain membaca, sedangkan engkau memiliki bakat untuk menerimanya

Ayat ini merupakan Dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca menulis dan ilmu pengetahuan.²¹

Tuhanku telah mendidiku maka dia menjadikan Pendidikanku yang terbaik. Demikian salah satu Hadist Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban. Nabi Muhammad Sawadalah hamba terbaik yang diutus Allah di sepanjang sejarah kehidupan manusia hingga akhir masa. Oleh karena itu menjadi teladan bagi ummat manusia. (QS. *Al-Ahzab*:21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

²¹Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang : Cv.Toha Putra) 1993, hlm.346-348

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pendidikan Nabi Saw adalah Pendidikan yang ada dalam pemeliharaan dan pengawasan Allah. Di antara bentuk pemeliharaan Allah adalah memeliharanya dari perbuatan maksiat di saat remaja, misalnya Nabi Muhammad pernah ingin melihat pesta yang dipenuhi oleh hiburan yang sarat dengan maksiat tiba-tiba saja ia letih dan mengantuk berat sehingga ia tertidur. Saat terbangun hari sudah siang sehingga ia tidak melihat hiburan bermaksiat tersebut hal itu juga terjadi keesokan harinya demikian Allah menjaga nabi dari lingkungan buruk. Sebagai umat Muhammad kita perlu merancang pendidikan berbasis Islam mengandung misi proprtik dengan tauhid sebagai poros utama.

Nama Muhammad disebutkan sebanyak empat kali dalam Alqur'an yaitu:

1. Surat *Ali Imran* ayat 144:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ
وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah Jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

Ketika kekalahan terjadi menimpa orang-orang muslim pada perang uhud, setan turut berteriak:Ingatlah bahwa Muhammad telah terbunuh Ibnu Kumaiah. Ibnu Kumaiah tidak tinggal diam bahkan berjalan menuju barisan orang-orang musyrik dan berkata Muhammad telah terbunuh dan aku yang membunuhnya.

Padahal dia hanya sekedar membacok kepala nabi sehingga terluka. Ternyata itu mempengaruhi hati sebagian orang-orang muslim. Ada yang merasa kalau nabi wajar saja meninggal dunia dan sudah ada kisah-kisah dari Allah tentang nabi-nabi sebelumnya yang terbunuh, namun tetap saja membuat perasaan lemah, takut, ingin mundur dari perang. Lalu turunlah ayat ini surah *Ali Imran* ayat 144.

Menurut satu riwayat 1 orang dari Muhajirin berjalan bertemu dengan orang Anshor, sementara orang anshor ini membersihkan darah yang ada pada kepala Nabi Saw. Orang Muhajirin ini berkata wahai Fulan Apa anda yakin kalau Muhammad itu terbunuh? Orang Anshor itu menjawab kalaulah Muhammad itu sudah terbunuh dan wajar terjadi maka bagi kita mari berperang karena agama Allah. Allah tidak pernah mati. Lalu turunlah ayat ini surah *Ali Imran* ayat 144.

Diriwayatkan Imam Bukhari dari Aisyah Ra bahwa Abu Bakar masuk ke kamar Aisyah ketika Nabi sudah menghembuskan nafas yang terakhir. Muka nabi ditutupi dengan kain, lalu Abubakar membuka kain itu dan menciumnya, lalu Abu Bakar keluar dari kamar itu dan disambut oleh Umar serta sahabat-sahabat yang lain. Umar berkata Siapa yang mengatakan Nabi Muhammad telah wafat akan aku pancung lehernya. Dengan lantang Abu Bakar berkata Siapa yang menyembah Muhammad maka Muhammad sudah meninggal dunia dan Siapa yang menyembah Allah Sesungguhnya Allah tetap hidup dan tidak akan pernah mati. Lalu Abu Bakar membacakan ayat ini (QS.*Ali Imran*:144). Setelah itu Umar

tersadar dan memberi tanggapan rasanya pertama kali aku dengar ayat itu, padahal ayat itu aku sudah hafal.²²

Dari ayat ini penulis mencoba untuk menganalisa bahwa kecintaan yang sangat mendalam kepada Rasul jangan sampai membuatsahabat yang langsung berinteraksi dengan baginda Saw dan menyaksikan kejujuran dan keindahan akhlaknya tidak menerima kepergian nabi Muhammad menemui sang *Khaliq*. Dengan jelas ayat ini menjelaskan bahwa nabi Muhammad itu adalah manusia yang pasti akan mengalami kematian. Walaupun nabi Muhammad telah tiada namun ajarannya tetap ada, baginda Muhammad Saw Meninggalkan Alquran yang diturunkan Allah kepadanya sebagai Mukjizat yang terbesar, di dalamnya terdapat petunjuk dan solusi atas setiap permasalahan hidup manusia. Dalam ayat ini juga mengandung Pendidikan Tauhid bahwa apabila engkau menyembah Muhammad, Muhammaditu telah mati, tetapi apabila engkau menyembah Allah maka Allah itu tidak pernah mati.

2.Surat Al Ahzab ayat 40

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat ini melarang mencantumkan nama Muhammad di belakang nama Zaid karena sebelumnya sering disebut Zaid bin Muhammad. Pada hakekatnya Muhammad Bukankah Ayah Zaid karena Zaid adalah anak angkat bukan anak

²²Tafsir *Ibnu Katsir* Jilid 1 cetakan kedua, (Beirut: Darul Khoir.,1991), hal.441-442.

kandung. Nabi SAW tidak memiliki anak laki-laki sampai berumur dewasa seluruh anaknya yaitu: yang pertama Al Qosim yang kedua Toyyib yang ketiga Attohir yang dilahirkan oleh Khadijah. Ketiganya meninggal dunia saat usianya masih kecil. Yang ke-4 bernama Ibrahim yang dilahirkan oleh Mariah Al qibtayah dan meninggal dunia masih umur menyusui. Adapun anak-anak nabi yang perempuan ada 4 orang seluruhnya dilahirkan oleh Khodijah yang pertama Zainab yang kedua ruqoyyah yang ketiga Ummu Kultsum yang keempat Fatimah Azzahra. Tiga anak yang tertua meninggal dunia semasa nabi masih hidup sementara Fatimah meninggal dunia 6 bulan setelah nabi wafat.

Ayat ini juga menjelaskan tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad Saw. Bila tidak ada nabi sesudahnya berarti tidak ada juga Rasul sesudahnya karena Rasul pasti nabi sementara nabi belum tentu Rasul.

Kemudian hubungan antara nabi Muhammad Saw dengan nabi-nabi yang sebelumnya seperti yang diriwayatkan oleh Abu Daud Attoyalisi yang mana hadis ini terdapat juga pada Shahih Bukhari dan Shahih Muslim serta kitab Imam Turmudzi Sabda Rasulullah SAW: Bila dibandingkan aku dengan para nabi-nabi yang sebelumnya seperti seorang laki-laki yang sudah membangun sebuah rumah secara sempurna, sudah cantik dan rapi tetapi masih ada yang kurang 1 batu bata dari satu sudut. Setiap orang lewat dan melirik rumah itu pasti berkata Alangkah indahny rumah itu hanya saja kurang 1 batu bata ,maka Akulah batu bata itu kata Rasulullah Saw. Akulah nabi penutup itu.²³

²³Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid III* cetakan kedua, (Beirut: Darul Khoir:,1991), hal.541-542.

Allah Swt berfirman kepada Penutup Rasul-rasul, Muhammad Saw dalam

Surah *An-Nisa* : 113

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.

Allah juga berfirman kepadanya:

Quran Surah *.An-Naml*:6,

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ٦

Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Quran dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui

Quran Surah *,Asy-Syu'ara*:52,

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus

Quran Surah.*An-Nahl*:89,

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Dalam empat ayat dari Alquran (Surah*Al-Baqarah*:129,151, 164, dan *AlJumuah*: 2), dijelaskan bahwa tugas Rasulullah Saw.adalah membacakan ayat-ayat Allah,membersihkan ummat,dan mengajarkan kitab serta hikmah kepada mereka.²⁴ Satu ayat lagi menambahkan, (Quran Surah *Albaqarah*:151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui

3.Surah *Muhammad* ayat 2

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ
رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ

Dan orang-orang mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka.

²⁴Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press,1999) ,hlm.107.

Surah Muhammad ayat 2 ayat ini menjelaskan bahwa tiap-tiap umat Muhammad harus memiliki iman yaitu kepercayaan kepada Allah yang tulus ikhlas, akan tetapi Iman saja tidaklah cukup kalau tidak disertai dengan amal sholeh. Amal itu adalah penutup dan penyubur iman sehingga di antara iman dan amal haruslah saling menguatkan. Perpaduan antara iman dan amal yang tidak pernah terpisah akan membuat diri kita terpagar dari kejahatan.²⁵

4. Surat Al Fath ayat 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْهُ فَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud.

Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

Surah *al-fath* ayat 29 ayat ini menceritakan tentang ukhuwah islamiyah.

Muhammad adalah utusan Allah (awal ayat 29) surah *al-fath* inilah pedoman hidup dan pedoman perjuangan bagi kaum muslimin dalam menghadapi

²⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XXV-XXVI*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007), hlm.63

kehidupan di dunia. Dengan mengakui kerasulan Muhammad Saw. Maka kita akan meniru, meneladani langkah, mencontoh akhlaknya dan menjunjung tinggi sunnahnya. Kalimat *Laailahailallah* bersambung dengan Muhammadur Rasulallah mengandung arti seluruh kehidupan muslim terikat pada kedua kata itu, hidup menurut kehendak Allah dan matipun menurut kehendakNya. Bagaimana agar seluruh kehidupan ditempuh dengan jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah maka hendaklah menuruti contoh teladan yang ditinggalkan oleh Nabi Saw. Untuk kehidupan seperti ini maka timbullah atau muncullah orang-orang yang sepaham, seaqidah dan sehaluan itulah yang bernama ummat. Ummat ini diberi lagi nama dengan tegas yaitu ummat Islam. Maka ummat Islam mempunyai Persaudaraan yang amat luas seluas tersebaranya Islam itu sendiri.

Kemudian orang-orang yang ada besertanya bersikap keras terhadap orang-orang yang kafir sayang menyayangi diantara sesama mereka yang muslim. Begitulah sikap hidup dari ummat yang telah mengaku Tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad itu adalah Rasulallah. Dengan sesamanya dia bersatu aqidah bersatu pandangan hidup dan cinta mencintai tetapi dengan kekafiran mereka sangat tegas.

Lanjutan ayat yaitu bila datang waktu shalat merekapun bersatu tempat menghadap kiblat walaupun di mana tempat tinggalnya. Kiblat ummat muslim adalah sama, Tuhan yang sama, baik orang yang berkulit hitam dan orang yang berkulit putih dengan berbagai bahasa semua adalah bersaudara.

Kemudian dikatakan bahwa demikianlah perumpamaan mereka di dalam Taurat artinya bahwasanya di dalam Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi

Musa As telah bertemu tanda-tanda tentang ummat Pengikut Nabi Muhammad yang akan datang , bahwa pada wajah mereka bersinarlah wajah yang jernih berseri dari sebab bekas sujud mereka kepada Tuhan. Kemudian selanjutnya berkata pula ayat dan perumpamaan mereka di dalam Injil laksana tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka bertumbuhlah dia kian besar maka tegak lah dia di atas rumpunnya yang menyebabkan takjub orang yang menanamnya dan menyebabkan murka orang-orang yang tidak mau percaya.

Sejak dari zaman mulai tumbuhnya Islam sendiri memang telah terjadi sebagaimanatersebut dalam ayat mulai tumbuh Tunas nya di negeri Mekah yang mula beriman hanyalah seorang perempuan yaitu Siti Khodijah istri Nabi Saw sendiri, kemudian Abu Bakar dari orang dewasa, Ali Bin Abi Thalib anak yang masih belum dewasa, Zaid bin harisah budak yang telah merdeka. Tetapi dalam masa 13 tahun berkembang cukup pesat dan dalam masa 21 tahun kota Mekah yang dahulu mengusirnya setelah ditaklukkannya , kemudian ditaklukkannya seluruh tanah Arab kemudian dia berkembang dan berkembang terus sampai kepada zaman kita sekarang ini pun dia masih berkembang terus.²⁶

Pendidikan dan Da'wah Rasulullah dapat dibagi menjadi periode Makkah dan periode Madinah. Periode Makkah selama 13 tahun nabi Muhammad mengajarkan ummatnya dengan menitikberatkan pada pendidikan Tauhid . Pada periode Madinah Nabi Muhammad Saw mengajarkan pendidikan dan pembinaan sosialisasi Madinah Pendidikan Islam mulai berkembang pesat.

²⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XXV-XXVI*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007), hlm.174-177.

BAB IV

PENDIDIKAN KESABARAN DALAM KISAH NABI ULUL AZMI

A. Pengertian Sabar

Menurut imam Al-Ghazali Sabar itu adalah buah dari daya tahan jiwa dalam menjalankan aturan agama yang selalu dihalangi oleh kekuatan hawa nafsu dan syahwat.¹

Dalam pandangan Imam Ghazali Iman memiliki 2 komponen: Yang pertama Keyakinan dan yang kedua Kesabaran. Keyakinan maksudnya tidak ada rasa ragu di hati atau di fikiran tentang kebenaran agama Allah. Kesabaran maksudnya: Daya tahan hati untuk tetap teguh menjalankan agama. Maka dalam menjalankan agama antara Keyakinan dan Kesabaran tidak dapat dipisahkan.²

Dari pengertian ini penulis dapat memahami bahwa keyakinan yang kokoh akan kebenaran aturan Allah akan mempengaruhi kualitas kesabaran. Semakin kokoh keyakinan maka semakin kuatlah kesabarannya.

B. Tingkatan Kesabaran

Menurut Imam Al-Ghazali tingkatan Kesabaran ada tiga macam yaitu:

1. Sabar untuk mengendalikan diri dari syahwat. Ini adalah tingkatan orang awam yang ingin bertaubat dari perbuatan dosa.
2. Sabar untuk tulus dan tabah serta ikhlas menerima segala takdir Allah.

Ini tingkatan sabar orang zahid.

¹Al-Ghazali, *Ihya' u Ulumiddin*, (Mesir : Maktabah Fayyadh , 1997}, Jilid IV hlm.91

²Al-Ghazali, *Ihya' u Ulumiddin*, (Mesir: Maktabah Fayyadh, 1997), Jilid IV hlm.95

3. Sabar dan berupaya mencintai semua yang jadi pilihan Allah kepadanya.

Ini adalah tingkatan kesabaran para Siddiqin.³

Imam Ghazali menyebutkan bahwa ada tiga jenis sabar yaitu:

a. Sabar pada sebuah ujian yang kita mengetahuinya dan kita menyukainya.

Sabar pada ujian kenikmatan. Seperti ujian dengan harta, kedudukan, anak

dll. Secara umum manusia menyukai dan mengetahui ini merupakan ujian.

Sabar pada sebuah ujian yang kita mengetahuinya dan hawa nafsu kita tidak menyukainya. Ini merupakan Sabar dalam Ibadah dan ketaatan. Contohnya dalam melaksanakan Ibadah. Kita tahu bahwa ibadah itu punya nilai kebaikan, tetapi masih banyak diantara manusia yang enggan khusuk dan berlama-lama dalam beribadah, karena kemalasan dan yang condong mengikuti hawa nafsu.

b. Sabar pada sebuah ujian yang kita tidak tahu datangnya. Contohnya

Musibah. Kita tidak tahu kapan terjadi, tetapi kita diperintahkan untuk sabar.⁴

C. Sabar Dalam Pengertian Waktu

Dari Kisah-kisah yang dipaparkan pada bab sebelumnya, Penulis mengambil satu kata kunci dari sejarah yang diukir oleh para Nabi Ulul Azmi Yaitu : Sabar.

Di ayat ke 35 Surah Al-Ahqof / 46 kata *shobaro* berdampingan dengan kata ulul Azmi, ayat ini dimulai dengan kata *Fashbir* (Maka bersabarlah).

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلِّغْ فَهَلْ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ

³Al-Ghazali, *Ihya' u Ulumiddin*, (Mesir (Maktabah Fayyadh , 1997) Jilid IV hlm.99

⁴Al-Ghazali, *Ihya' u Ulumiddin*, (Mesir : Maktabah Fayyadh, 1997) Jilid IV hlm.100-104

Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik

Ayat ini ditujukan Kepada Rasulullah Saw, dikarenakan banyaknya cobaan yang dihadapinya. Allah mengokohkan hati Rasulullah dengan menerangkan bahwa para abi dan Rasul sebelumnya pun mengalami cobaan, dan Rasul Ulul Azmi itulah yang paling teruji kesabarannya

Sejarah mencatat bahwa para Rasul menghadapi permasalahan-permasalahan secara umum tentang kemusyrikan tetapi masing-masing para rasul menghadapi permasalahan yang spesifik. Nabi Luth misalnya menghadapi kaum yang terkena penyakit homoseks, Nabi Ibrahim menghadapi kaumnya menyembah berhala. Nabi Musa menghadapi kaumnya yang sangat durhaka kepada Allah. Nabi Isa menghadapi kaumnya yang materialistik dan Nabi Muhammad Saw menghadapi kaumnya yang memiliki seluruh yang diderita oleh para Nabi-nabi sebelumnya tersebut.⁵

Sabar dalam pengertian waktu sangat jelas sekali sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya bahwa Nabi Nuh dalam waktu yang cukup lama tidak kenal lelah menyampaikan Ajaran Tauhid kepada kaumnya. Nabi Nuh sangat sabar melewati waktu yang diberikan Allah kepadanya walaupun pengikutnya hanya sedikit sekali dibandingkan waktu lamanya beliau berdakwah.

Nabi Nuh berdakwah kepada kaumnya siang dan malam. Walaupun segala macam ejekan dan hinaan ditujukan kaumnya kepadanya, dia tetap sabar dan tabah.

⁵Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat Paendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009), hlm. 80

Karena ia yakin bahwa kelak ia akan mendapatkan kemenangan, keberuntungan dan kebahagiaan hakiki dari Allah Swt.

Sabar, Tabah, dan Kebahagiaan (QS. *Ali Imran*/3:200)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung

Tentang persoalan Sabar, tabah dan siap siaga ketika berperang. Disebutkan oleh Muhammad Abduh bahwa Sabar dalam hal menghadapi penyakit, tabah dalam menghadapi musuh, mengikat kuda dalam ayat ini simbol kesiapan siaga akan jihad. Sementara menurut Rasyid Ridho *Al-mutsabarah wa al-murabathah* adalah persaingan dalam perang, sementara sabar adalah kunci untuk memenangkannya.⁶

D. Lebih Mencintai Allah daripada Anak

Ajaran Tauhid yang mengakui Keesaan Allah mempunyai konsekwensi bahwa segala sesuatu tindakan dan amal harus ikut aturan Allah. Meng-Esakan Allah berarti mencintai Allah, rela berkorban karena Allah bahkan rela mati karena Allah. Allah menguji kecintaan hambanya dengan cara yang berbeda-beda. Nabi Ibrahim adalah bukti sejarah nyata yang telah diabadikan Allah dalam Alquran dalam kisah penyembelihan nabi Ismail. Anak yang sangat dicintai dan dirindukan kehadirannya dalam penantian yang cukup panjang. Setelah anak lahir dan menjelang usianya

⁶Sehat Sultoni Dlt, *Jurnal Perspektif Alquran ttg Pendidikan Akhlak*, 2015, Miqot vol,XXXIX. Hlm.158

sebagai pemuda, datanglah perintah Allah Kepada nabi Ibrahim yang disampaikan Melalui mimpi bahwa nabi Ibrahim harus menyembelih nabi Ismail.

Quran Surah As-Saffat : 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيَ لِي فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ
يَأْتِ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ ۗ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar"

Perintah untuk menyembelih nabi Ismail ini tidak ditawarkan oleh Nabi Ibrahim. Dilaksanakannya dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Ibrahim lulus dari ujian ini. Nabi Ibrahim membuktikan bahwa cintanya kepada Allah adalah cinta diatas segala-galanya.

Dari Kisah ini dapat dipahami bahwa Nabi Ibrahim sudah membuktikan kekokohan Tauhidnya. Jangankan mengorbankan harta benda dan kemewahan dunia, anakpun dia korbakan demi cintanya yang sangat agung kepada sang *Khaliq*.

Sementara banyak sekali orang yang tidak lulus apabila diberi ujian harta benda. Secara umum para Nabi mengalami penolakan dan pengusiran oleh kaumnya. Bahkan yang lebih menyedihkan penolakan ajaran Tauhid itu terjadi dari keluarga terdekat, seperti Nabi Nuh yang seruan Tauhidnya ditolak oleh anak kandungnya sendiri (Kan'an) dan juga istrinya bahkan mengatakan Nabi Nuh gila.

Ajaran Nabi Ibrahim juga ditolak mentah-mentah oleh ayahnya (Azar) bahkan diusir oleh ayahnya sendiri, karena Nabi Ibrahim terus menerus mengajak ayahnya

menyembah Allah Pencipta langit dan bumi. Sedangkan ayahnya juga terus membuat patung sembahannya.

Begitulah ayah dan anak hidup bersama dengan jalur aqidah yang berbeda. Tak jauh beda dengan nabi Musa yang Da'wahnya ditentang habis-habisan oleh Firaun yang pernah mengangkatnya sebagai anak. Manusia yang mengaku sebagai Tuhan, itulah yang diperintahkan Allah kepada Nabi Musa untuk diajarkan menyembah Allah. Firaun marah luar biasa kepada Nabi Musa dan menuduh sebagai orang gila.

Padadarnya penolakan yang dilakukan Firaun adalah karena takut akan hilangnya kekuatan dan kekuasaannya. Kekayaan dan kemewahan yang dimilikinya menyebabkannya sombong.

Setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan di dunia akhirat. Banyak sekali manusia yang terlena dalam mengejar kesenangan dunia sementara. Kaum Nabi-nabi terdahulu sulit diajak kepada ajaran baru, salah satu penyebabnya mereka takut akan kehilangan harta benda. Bahkan Qorun sendiripun yang merupakan kerabat Nabi Musa sangat kikir dan mengagungkan harta sehingga pada saat Nabi Musa memerintahkan untuk berzakat dari harta kekayaannya yang cukup berlimpah, dia enggan dan menolak perintah itu.

Itulah orang yang menjadikan harta dan kesenangan dunia sebagai tujuan hidupnya. Padahal kesenangan dan kemewahan dunia itu hanyalah fatamorgana. Seperti meminum air laut, makin diminum semakin haus. Khalilullah adalah gelar yang langsung diberikan Allah kepada Nabi Ibrahim yang berarti Kesayangan Allah. Gelar yang pantas disandangnya karena kecintaannya kepada Allah melebihi segalanya bahkan melebihi cintanya kepada anaknya.

Nabi Isa yang lahirnya tidak seperti manusia pada umumnya menyebabkan kontroversi dari kaumnya. Kaumnya dari golongan Yahudi mengklaim Isa adalah anak zina, sementara kaumnya golongan Nasrani menganggap Isa sebagai anak Tuhan, padahal sudah jelas kebenaran yang diucapkan nabi Isa pada saat ia baru lahir dan dengan izin Allah dia berkata : Aku adalah hamba Allah.

Nabi Muhammad juga mendapat tantangan dakwah dari pamannya sendiri yaitu Abu Lahab yang merupakan saudara kandung ayahnya sendiri. Begitulah secara umum ada persamaan yang dihadapi para Nabi-nabi ini. mereka ditentang oleh keluarga dan kerabatnya sendiri. Tidak mudah menghadapi tantangan ini selain dengan bekal Sabar. Sabar untuk tetap istiqomah dalam menegakkan Tauhid.

E. Kesabaran Psikologis

Secara Psikologis Para nabi ulul Azmi umumnya mempunyai karakter yang berbeda-beda. Salah satu nabi yang dikenal sangat kuat dan keras yaitu Nabi Musa. Dikisahkan dalam QS. *AlQasas*/28:15-16 , Kaum Qibty ditinju satu kali oleh Nabi Musa langsung mati. Akan Tetapi Nabi Musa langsung menyadari kesalahannya dan minta ampun kepada Allah. Dapat dibayangkan betapa kuatnya nabi Musa .Beliau juga memiliki emosional yang cukup tinggi tapi dengan sportif ia langsung sadar akan kekekiruannya dengan mohon ampunan dari Allah.

Seperti itulah Allah mempersiapkannya dengan karakter yang keras dan sangat pemberani, karena ummat yang dihadapinya teramat keras wataknya dan sangat pembangkang. Maka mereka harus berhadapan dengan Nabi yang kuat secara fisik , keras dan tegas dalam bersikap. Nabi Musa harus sabar mempertahankan keteguhan

sikapnya yang harus keras dan tegas. Karena ia meyakini sabar itu bukan berarti lemah. Sabar itu terkadang harus ditunjukkan dengan ketegasan dan keberanian (*As-Saja'ah*). Bahkan berani menghadapi resiko yang akan terjadi sesudahnya.

Secara Psikologis Sikap Marah dan emosional akan ditunjukkan nabi Musa pada saat melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh kaumnya . Akan tetapi kemarahannya segera reda dan kembali lagi dengan sabar menasehati kaumnya dengan tetap bermoho akan pertolongan Allah. Dapat dilihat pada Surah *Al A'raf* : 150-155

Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu? Dan Musapun melemparkan luh-luh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku, sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim

Musa berdoa: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang"

Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan anak lembu (sebagai sembahannya), kelak akan menimpa mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang membuat-buat kebohongan

Orang-orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman; sesungguhnya Tuhan kamu sesudah taubat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

Sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) luh-luh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya

Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan taubat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata: "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk

kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah Yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya"

Dari ayat ini dapat dipahami betapa pun marahnya nabi Musa kepada saudaranya Harun dan juga kaumnya, Ia langsung memohonkan ampun kepada Allah. Ini menunjukkan betapa sebenarnya nabi Musa sangat sayang kepada kaumnya, walaupun kaumnya berkali-kali membuat kesalahan. Nabi Musa tetap membimbing kaumnya ke jalan yang lurus dengan penuh kesabarandan keberanian (Sabar dan Saja'ah). Begitulah kesabaran Psikologis Nabi Musa. Beliau emosional sekaligus pemaaf dan penyayang.

F. Sabar Dalam Pengertian Kasih Sayang

Nabi Isa dikenal dengan ajaran Kasih sayangnya. Dengan hapusan tangannya orang yang sakit sembuh kembali, bahkan yang buta bisa melihat kembali dengan izin Allah. Bani Israil yang mengikuti ajaran Nabi Isa sangat menyanjungnya setinggi-tingginya sampai mereka menganggap Nabi Isa adalah Tuhan, karena kelahirannya yang tidak biasa yaitu tanpa ayah. Sementara orang Yahudi menghina dan menuduh bahwa Nabi Isa adalah anak zina.

Hadis-Hadis yang menjelaskan akan turunnya Nabi Isa untuk mengokohkan Islam dan menguatkan tauhid sudah sangat mutawatir. Maksudnya tidak perlu diragukan lagi. Oleh karena itu ketika nanti turunnya nabi Isa maka manusia akan terpecah menjadi dua macam. Yang pertama mengenal Allah dengan benar yang

kedua mengenal Allah dengan cara yang salah (semaunya saja).⁷ Maka tidak heran

Allah sudah mengingatkan semua manusia dengan ayat;

إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَأَعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ٦٤ فَأَخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابِ يَوْمِ أَلِيمٍ ٦٥

Sesungguhnya Allah Dialah Tuhanku dan Tuhan kamu maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus

Maka berselisihlah golongan-golongan (yang terdapat) di antara mereka, lalu kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang zalim yakni siksaan hari yang pedih (kiamat).

Quran Surah *Al Maidah*:82

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدُوًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُمْ مَوَدَّةً لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرِيْٓ أَ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قَسِيْسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhan mereka terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyembongkan diri.

Yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang beriman adalah orang Nasrani karena mereka mengikuti ajaran kasih sayang yang diajarkan oleh Nabi Isa. Tetapi mereka sesat karena mereka mengatakan bahwa Isa adalah anak Tuhan. Karena kelahirannya tanpa perantaraan seorang ayah.

Ajaran kasih sayang yang luar biasa dari nabi Isa seperti yang dikutip penulis dari ceramah ustadz Adi Hidayat tanggal 24 oktober 2018 suatu hari nabi Isa

⁷ Muhammad Al-Ghazali, *NahwaTafsir Maudhui Li Suwari Alqurani Alkarim* (Kairo, Darus Syuruq,1995),hlm.383

berjalan dengan muridnya melewati pinggir sungai ada bangkai binatang dan dengan spontan muridnya berkata: guru bau sekali bangkai binatang itu. Kemudian nabi Isa berkata : Putih bersih sekali gigi hewan itu. Dari cerita yang cukup singkat ini dapat dipahami bahwa begitu tingginya kelembutan dan kasih sayang nabi Isa. Jangankan kepada manusia kepada hewan sajakapun beliau begitu baik ucapannya.

G. Antara Jalalah dan Jamalah (Ketegasan dan Kelembutan)

Quran Surah Almaidah: 17-18

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ أَنْ يُهْلِكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ وَفِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَلِلَّهِ الْمُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصْرَىٰ نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبُّوهُ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوبِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَلِلَّهِ الْمُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ .

Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al Masih putera Maryam". Katakanlah: "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al Masih putera Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?". Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu

Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Katakanlah: "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (Kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia(biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya. Dia mengampuni bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. Dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu)

Dua ayat ini didahului oleh ayat-ayat yang menjelaskan tentang ikatan janji antara Allah dan pengikut Nabi Musa dan Nabi Isa tentang akan datangnya seorang Nabi terakhir yang akan diutus kepada mereka. Nyatanya Nabi terakhir itu diutus Allah dari orang Arab untuk orang Yahudi, Nasrani, orang Arab dan semua umat manusia.

Orang-orang Nasrani termasuk yang turut diajak berdialog oleh Allah lewat Alquran yaitu dapat kewajiban untuk mengikuti Rasul terakhir ini. Maka Nabi yang terakhir ini akan menceritakan dengan jelas beberapa ayat yang mereka sembunyikan bahkan mereka rubah pada kitab suci mereka, termasuk penyelewengan aqidah yaitu meyakini Al-Masih Isa sebagai anak Tuhan. Begitu juga orang Yahudi yang meyakini mereka semua adalah anak-anak Tuhan dan kekasih-kekasih Tuhan.

Maka ayat ini turun untuk membatalkan keyakinan mereka itu karena kalau mereka anak-anak Tuhan mengapa mereka disiksa oleh Tuhan. Contohnya Orang Yahudi diazab Allah menjadi Kera karena tidak mau masuk rumah ibadah pada hari Sabtu untuk melakukan ritual ibadah. (*Al-baqarah:65*). Bila Allah tega mengazab kamu berarti satu bukti kalau kamu hanyalah manusia biasa yang mungkin akan dapat keampunan mungkin juga tidak akan dapat keampunan.⁸

Nabi Muhammad hadir untuk meluruskan semua kesesatan Yahudi dan Nasrani. Mengajarkan bahwa Islam itu adalah agama pertengahan (*wasath*). Pertengahan antara ajaran Nabi Musa dan Nabi Isa. Nabi Muhammad mengajarkan kepada semua umat manusia bahwa Nabi Isa itu bukan Anak Tuhan dan orang-orang Yahudi juga bukan anak Tuhan.

⁸ Sayyid Qutub, *Fizilalil Quran jilid II*, (Cairo Darusy-Syuruq, 1994) cet XXIII, hlm. 861

Nabi Muhammad sangat tegas dalam menyampaikan ajarannya. Ketegasannya adalah ketegasan yang keras namun profesional dan juga proporsional.

Dalam Surah *.Al Fath* : 29 Allah berfirman:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي
التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ
يُعِجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً
وَأَجْرًا عَظِيمًا

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

Dari ayat ini dapat dilihat bahwa Rasulullah Saw begitu tegas terhadap kaum kafir dan bersikap kasih sayang kepada sesama orang beriman. Begitulah ajaran nabi Muhammad Saw antara ketegasan dan kelembutan (Jalalah dan jamalah). Agama yang mengajarkan keseimbangan dan agama pertengahan. Kalau dibandingkan antara ajaran nabi Musa dan Nabi Isa, maka ajaran Nabi Muhammad adalah pertengahan. Misalnya dalam hal Kenabian. Kaum Yahudi sangat memusuhi nabi-nabinya bahkan mereka membunuh nabi. Di sisi lain Agama Nasrani begitu mengagungkan nabinya (Isa) sampai sampai menganggapnya sebagai Tuhan. Islam sebagai agama

pertengahan yaitu mengakui bahwa nabi itu adalah utusan Allah yang membimbing manusia agar menyembah Allah dan tidak menganggap nabi itu sebagai Tuhan.

Islam sebagai agama pertengahan dapat dilihat juga dalam hal pernikahan. Agama Yahudi membebaskan menikah dengan wanita dengan jumlah tak terbatas. Sementara Nasrani hanya boleh menikah dengan satu orang wanita. Ajaran Islam tidak membebaskan menikah dengan jumlah wanita tanpa batas, tidak juga dibatasi hanya dengan satu wanita, akan tetapi dibolehkan sampai empat orang istri.

Allah berfirman dalam Surah An-Nisa Ayat 3

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَنِّي وَتِلْكَ وَرُبِيعٌ
فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ آدَنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

Secara Universal Islam sebagai agama pertengahan dalam arti tidak hanya membandingkan ajarannya dengan agama yahudi dan Nasrani bahkan dari seluruh agama. Misalnya dari sisi KeTuhanan ada ummat manusia yang mempercayai banyak Tuhan (musyrik) ada juga manusia yang tidak mempercayai adanya Tuhan (Atheis). Islam tidak mempercayai banyak Tuhan dan Islam juga tidak meyakini bahwa Tuhan itu tidak ada. Islam meyakini bahwa Allah itu Ahad (*Al-Ikhlâs* : 1-4)

Begitulah Allah mengutus Nabi Muhammad untuk mengajarkan kepada manusia sebagai Nabi terakhir menyempurnakan ajaran ajaran nabi-nabi sebelumnya. Dakwahnya disampaikan sesuai kondisi ummat yang ada .Rasulullah adalah orang

yang sangat tegas sekaligus juga orang yang paling lembut (Antara Jalalah dan Jamalah).

Dalam hal kecintaan pada Allah,. Rasulullah juga dengan tegas lebih mencintai Allah daripada Anaknya sendiri. Ini juga bukti ketegasan Rasulullah yang pernah berkata: Kalau Fatimah mencuri maka Aku sendiri yang akan memotong tangannya. MasyaAllah.

B KESABARAN PARA NABI/RASUL ULUL AZMI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1 Kesabaran Nabi Nuh

Dari kisah-kisah nabi Nuh yang terdapat di beberapa Suroh dalam Alquran Penulis coba menganalisis ayat ayat yang mengandung nilai Kesabaran yang telah diajarkan oleh nabi Nuh kepada kaumnya dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Misalnya: Sebagai pendidik bisa mengajarkan dan mengaitkan kisah nabi Nuh ini untuk sabar walaupun telah berusaha maksimal akan tetapi belum memperoleh hasil yang memuaskan.

Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara bertahap untuk mewujudkan insan kamil. Maka pada kisah nabi Nuh ini ada beberapa poin yang sangat bermanfaat untuk dijadikan pedoman dalam mengokohkan tauhid manusia.

Pendidikan Kesabaran yang disampaikan Oleh Nabi Nuh yang paling pokok adalah Kesabaran dalam mendidik dan mengajak ummatnya untuk menyembah hanya kepada Allah. Nabi Nuh tidak jemu untuk menerangkan siapakah yang harus

disembah oleh manusia. Sebagaimana dalam *surah al-A'raf / 7: 59* , *Yunus /10 : 71*, *Hud/11 :25*, *Almukminun/23 :23*,*Asy-Syuara/26 :106-108*, *Nuh/ 71: 14-20*.

Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya". Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat) QS *hud : 26*." Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat menyedihkan" QS. Al-Mukminun: 23. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?

Dalam menyampaikan Tauhid ini nabi Nuh tak pernah kenal lelah siang dan malam. Satu contoh yang sangat agung bahwa dakwah yang dilakukan nabi Nuh dan mengandung nilai Pendidikan kesabaran yang cukup tinggi sebagai contoh bagi ummat dimasa sesudahnya. Beliau langsung terjun dengan strategi yang cukup bervariasi. Beliau menyampaikan secara sembunyi-sembunyi, secara terang terangan, secara lemah lembut sampai dengan ancaman. Kesabaran yang luar biasa dalam waktu yang cukup panjang Ini merupakan tarbiyah Akhlaq (Khuluqiyah) bagi kaumnya dan ummat sesudahnya bahwa nabi Nuh mendidik dengan tidak kenal lelah, tanpa pamrih dan tak pernah meminta upah. Usianya yang cukup Panjang sampai 950 Tahun (al-Ankabut :14) dihiasinya dengan kesabaran .

Setiap kali satu generasi berlalu, mereka berpesan pada generasi berikutnya agar tidak beriman kepada nabi Nuh, harus memerangi dan menantanginya. Ketika

anak-anak sudah mulai baligh dan mengerti kata-kata orang tua, mereka sepakat untuk tidak beriman kepada Nuh sepanjang hidup.⁹

Tabiat dan watak mereka enggan untuk beriman dan mengikuti kebenaran. Karena itu Nuh berkata: “Dan mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat dan tahu bersyukur.” (*Nuh: 27*).

Tidak ada waktu yang terlewatkan dengan sia-sia sampai ajal datang menjemput. Allah memberi gelar kepada nabi Nuh sebagai Abdan Syakuro yaitu Hamba yang bersyukur (*Al-Isra': 3*). *Masya Allah*.

Nabi Nuh sangat cerdas dan tajam analisa berfikirnya. Dia selalu mengajak kaumnya untuk berfikir logis. Disini Penulis coba untuk menjelaskan Pendidikan yang disampaikan nabi Nuh yang menurut hemat penulis diistilahkan dengan ta'lim yaitu pendidikan yang menyentuh ranah kognitif audien ataupun objek yang dididik. Nabi Nuh mengajarkan kepada kaumnya dengan mempersiapkan argumen logis agar apa yang disampaikannya dapat dimengerti dengan baik oleh kaumnya. Nabi Nuh datang dengan membawakan alasan-alasan lengkap. Langit dan bumi, siang dan malam, laut dan darat dipergunakan nabi Nuh sebagai alasan bukti atas keagungan Allah.

Dalam surah *Al-A'raf* ayat 61-63:

Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikitpun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam"

"Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui"

⁹Ibnu Katsir, *alih bahasa Umar Mujtahid, Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Umul Quro, 2019), hlm.

Dan apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan dari Tuhanmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar dia memberi peringatan kepadamu dan mudah-mudahan kamu bertakwa dan supaya kamu mendapat rahmat.

Di ayat ini Nabi Nuh Mengajarkan dan menjelaskan pada kaumnya bahwa dia bukanlah orang yang sesat melainkan kaumnyalah yang sesat. Dia ingin agar kaumnya cerdas dan menerima nasehat yang diberikannya. Karena nabi Nuh mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh kaumnya. Pendidikan logis dalam rangka mengajak kaumnya untuk memikirkan dan merenungkan kejadian penciptaan alam semesta (Surah *Nuh*/71: 13-20) telah diajarkan oleh nabi Nuh kepada kaumnya tak pernah bosan dilakukannya dengan penuh kesabaran.

Nabi Nuh juga mengajarkan pada kaumnya bahwa semua manusia adalah sama disisi Tuhan tanpa membedakan status sosialnya. Kaum Nuh yang ingkar menolak ajaran yang disampaikan nabi Nuh.

Ajaran Nabi Nuh menganggap sama bangsawan dan rakyat jelata dan sama yang kaya dan miskin. Nabi Nuh berusaha meluruskan cara berfikir kaumnya yang sesat yang membeda-bedakan status manusia karena ukuran harta benda semata. Nabi Nuh terus mengajari mereka dan menyampaikan bahwa Agama ini buat kamu sekalian dengan tidak mengecualikan yang pintar dan yang bodoh, yang raja dan budak, yang berkuasa dan yang dikuasai, yang kaya dan miskin. Debat yang dilakukan Nabi Nuh dengan kaumnya sebenarnya sarat dengan pendidikan dan Pengetahuan dalam rangka membuka wawasan berfikir kaumnya. Itulah Pendidikan yang dilakukan oleh nabi Nuh terhadap kaumnya.

2 Kesabaran Nabi Ibrahim

Dari kisah Nabi Ibrahim yang disebutkan dalam beberapa suroh dalam Alquran penulis coba menganalisa pendidikan keteladanan dalam kesabaran yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim kepada ummatnya.

Seluruh nabi dan Rasul yang diutus Allah menyampaikan misi yang sama dalam hal Tauhid. Nabi Ibrahim bahkan dengan sebutan Imam para nabi dalam hal menyampaikan Tauhid mengalami cobaan yang sangat berat sebab orang yang terdekatnya justru memusuhinya. Orang itu tidak lain adalah ayahnya sendiri dan juga kaumnya. Nabi Ibrahim Menyampaikan bahwa tidak ada tawar menawar untuk menyampaikan Bahwa Tuhan seru sekalian alam adalah Allah yang Maha Mencipta alam semesta dan seluruh isinya.

Pendidikan Tauhid disampaikan dengan sangat sabar oleh Nabi Ibrahim seperti dalam QS. *AlAnbiya* (51-69). Yaitu: Nabi Ibrahim mentarbiyah atau mendidik ayahnya dan kaumnya untuk bertauhid menyembah Allah (Tarbiyah Ubudiyah) dengan cara mengajak mereka untuk berfikir logis dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang mudah dicerna oleh akal fikiran. Sebenarnya nabi Ibrahim hendak memberi pemahaman Ilmu Tauhid kepada kaumnya dengan metode dialogis, agar terjalin komunikasi dua arah.

Ingatlah ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya dan kaumnya: patung-patung Apakah ini yang kamu tekun menyembahnya? mereka menjawab Kami mendapati nenek moyang kami menyembahnya. Dia Ibrahim berkata Sesungguhnya kamu dan nenek moyang kamu berada dalam kesesatan yang nyata. Mereka berkata Apakah engkau datang kepada kami membawa kebenaran atau engkau main-main. Dia (Ibrahim) menjawab:Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan pemilik langit dan bumi dialah yang telah menciptakan nya dan aku termasuk orang yang dapat bersaksi atas itu.

Dan demi Allah Sungguh aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhala mu setelah kamu pergi meninggalkannya (Quran Surah .Al-Anbiya ayat 57) ini diucapkan Nabi Ibrahim Dalam hati saja. Maksudnya Nabi Ibrahim AS akan menjalankan tipu dayanya untuk menghancurkan berhala-berhala mereka serta mereka meninggalkan tempat-tempat berhala itu. .Al-Anbiya Ayat 58. Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.. Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim". Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim". Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan"

. Mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?"

Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara". Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)".

Kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara". Ibrahim berkata: Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu? Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami. Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak".

Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim".. mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi.

Dialog yang dilakukan nabi Ibrahim ini bukan dialog dadakan tanpa persiapan argumen yang cukup tajam. Nabi Ibrahim sudah mempersiapkan bagaimana caranya agar ia dapat berkomunikasi dengan penguasa yang zalim yang dapat berbuat apa saja yang diinginkannya. Sebelum dialog terjadi nabi Ibrahim telah merancang strategi jitu bagaimana mengumpulkan Penguasa dan masyarakat luas dari berbagai kalangan. Dia berfikir tentang suatu aksi yang menggemparkan hingga ia jadi perhatian kaumnya.

Maka ia pun berencana menghancurkan patung yang sangat diagungkan oleh kaumnya. Ternyata prediksi nabi Ibrahim tidak meleset. Setelah aksi penghancuran berhala dilakukannya terjadilah reaksi yang sudah dibayangkannya akan terjadi. Dari kisah ini dapat dikatakan bahwa nabi Ibrahim adalah ahli strategi yang sangat cerdas. Setelah orang banyak berkumpul dia dengan semangat dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menyampaikan bahwa Allah adalah Ahad, Tuhan seru sekalian alam, Tidak ada Tuhan selain Allah.

Dia tidak tahu apa yang akan terjadi kepada dirinya akibat dari penghancuran berhala-berhala yang dilakukannya, sebab yang ada dalam pikirannya adalah bagaimana agar ia dapat menyampaikan dan mengajarkan ilmu tauhid kepada kaumnya. Dia tidak gentar sedikitpun karena sangat yakin bahwa yang harus disampaikannya adalah kebenaran. Selanjutnya dia bertawakkal dan pasrah kepada Allah apapun konsekwensi dari perbuatan penghancuran patung yang telah dilakukannya.

Kita dapat bayangkan bagaimana luar biasanya keberanian nabi Ibrahim yang hanya seorang diri melawan seluruh manusia yang ada diwilayah itu. Tak ada manusia lain satupun yang menjadi temannya ataupun pembelanya dalam berjuang pada saat dihakimi oleh Raja yang sangat zalim. Dia hanya yakin bahwa Allah ada dan menyaksikan semua kejadian yang dialaminya. Nabi Ibrahim yakin hidup dan mati itu ada ditangan Allah. Ternyata hukuman perbuatan nabi Ibrahim itu sungguh sangat luar biasa . Nabi Ibrahim dibakar tanpa ada rasa kasihan sedikitpun.

Allah tidak membiarkan hambanya tersakiti oleh akibat keputusan manusia yang menentangNya. Allah perintahkan api untuk dingin dan selamatlah nabi Ibrahimasyaallah.

Pendidikan Logis yang diajarkan Nabi Ibrahim yaitu mengajarkan manusia untuk mengenal Allah Swt dengan mengajaknya berfikir tentang sang Pencipta manusia, Pencipta langit dan bumi (*Al Anbiya:56*). Nabi Ibrahim menganggap tidaklah pantas menjadikan berhala sebagai Tuhan yang disembah oleh ayahnya dan kaumnya.

Maka Ia berpikir Siapakah Tuhan yang sebenarnya?Dia melihat Bintang, bulan dan matahari semuanya tenggelam maka tak mungkin sesuatu yang tenggelam dapat dijadikan sebagai Tuhan. Dia terus berpikir akhirnya Allah menunjukinya bahwa Tuhan adalah Pencipta langit dan bumi dan seluruh isinya.

Terjadi di perdebatan intelektual yang cukup tajam dari Nabi Ibrahim kepada kaumnya dapat dilihat pada surah *alan'am* ayat ke 81 Bagaimana aku takut kepada apa yang kamu persekutukan dengan Allah padahal kamu tidak takut dengan apa yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan kepadamu untuk mempersekutukannya manakah dari kedua golongan itu yang lebih berhak mendapat keamanan dari malapetaka Jika kamu mengetahui.

Quran Surah *Maryam* ayat41-45

Ceritakanlah (Hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi.

Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun

Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.

Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi syaitan"

Ayat ini menjelaskan bagaimana Allah menjelaskan Kisah kesabaran Nabi Ibrahim kepada Nabi Muhammad untuk mengokohkannya dalam mengajarkan risalahnya pada ummatnya. Nabi Ibrahim mengabarkan kepada ayahnya bahwa ia telah mendapatkan pengetahuan dari Tuhan semesta alam. Nabi Ibrahim terus mengajak ayahnya dengan sabar untuk berfikir tentang siapakah yang seharusnya disembah. Ajaran nabi Ibrahim tidak diterima oleh ayahnya. Walaupun demikian dia tetap mendoakan ayahnya dengan sabar dan tetap dengan tutur kata yang santun.

Kisah Nabi Ibrahim ini sangat relevan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam Pendidikan Aqidah Akhlak. Taat Kepada Allah dan taat kepada orang tua.

3 Kesabaran Nabi Musa

Dari beberapa suroh yang menceritakan kisah nabi Musa, dapat di analisa bahwa Nabi Musa adalah orang yang sangat kuat, tegas dan sabar. Sabar bukanlah berarti lemah. Nabi Musa dalam menghadapi kaumnya yang sangat pembangkang dan keras kepala harus sabar dan tegas.

Pendidikan dan dakwah yang dilakukan oleh nabi Musa seperti juga nabi lainnya yaitu Pendidikan Tauhid. Orang yang menganut faham tauhid tujuan hidupnya hanya satu yaitu: Dia tidak mempersekutukan Allah dengan yang lain

dan apabila ajaran ini telah mendalam maka tidaklah ada tempat mengadu dan berserah diri selain Allah.

Ada manusia yang hendak menjadi Tuhan itulah Firaun yang ditantang dan dilawan oleh Nabi Musa dengan segala upaya yang ada padanya. Ketika Nabi Musa menyampaikan seruan tauhid kepada Firaun yang menyatakan dirinya adalah Tuhan, Firaun tidak mau menerimanya dan menentang sekeras-kerasnya sebab kalau ajaran Musa ini terpengaruh oleh rakyatnya tentulah kekuasaannya sebagai raja besar akan kurang dan dibawahnya akan habis. Sebab Dia mau berkuasa sendiri bahkan dengan Allah pun dia tidak mau berbagi kekuasaan.¹⁰

Di dalam surah al-A'raf diuraikan perjuangan Nabi Musa menghadapi Firaun dengan panjang lebar untuk menunjukkan bahwasanya perjuangan Islam itu bukanlah semata-mata menentang penyembahan berhala saja, bahkan juga menentang keras Tirani atau kezaliman manusia yang menganggap dirinya Tuhan. Di dalam surah al-A'raf ini diuraikan betapa hebat perjuangan Nabi Musa menegakkan tauhid itu. Di samping menegakkan ajaran tauhid bagi kebebasan jiwa, beliau pun berjuang pula hendak melepaskan Bani Israel dari perbudakan Firaun. Dari perjalanan Musa pulang ke negerinya dan dibukit Tursina menemui api yang kelak akan menjadi sejarah perjuangan yang panjang, sejak dari tongkatnya yang bila dilepaskannya dari tangannya bisa menjadi ular dan cahaya terang dapat keluar dari dalam kepitan nya sampai kepada perjuangan mengadu sihir pembantu Firaun dengan mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Musa

¹⁰ Hamka, *tafsir Al Azhar Juz 9 dan 10* Muqaddimah Juz 9 (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007).hlm.6

sampai juga kepada tukang tukang sihir kalah lalu mengakui kekuatan agama yang dibawa Musa. Kemudian penyeberangan Musa bersama Bani Israel melalui lautan yang dibelah dan sampai diseberangkan dengan selamat semuanya diuraikan dalam surah *al-A'raf*.

Pendidikan Tauhid disampaikan Nabi Musa dengan mengajak kaumnya berfikir tentang Pencipta langit dan bumi. Mana mungkin manusia dapat menciptakan alam ini, karena sesungguhnya manusia itu sendiri ada yang menciptakannya.

Ayat 11 sampai dengan 16 Surah *Thaha* :Ketika Nabi Musa mendekati kepada api itu tiba-tiba ada suara yang memanggil. Aku adalah Tuhanmu maka tanggalkan 2 sandalmu karena kamu sedang berada di sebuah Lembah suci yang bernama Thuwa dan jatuh pilihanKu hanya untukmu.

Dari ayat ini penulis memahami bahwa Allah mengajarkan bahwa dalam menghadap Allah harus dalam keadaan suci dan bersih.

Maka dengarkan setiap ada wahyu dariKu : yang pertama Aku adalah Allah yang tidak ada Tuhan selain Aku yang kedua berikan penyembahanmu hanya untukku. yang ketiga tegakkan sholat untuk mengingatKu. Ke empat hari kiamat pasti akan terjadi dan tidak akan bisa disembunyikan. Setiap diri akan dapat balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Kelima jangan kau terganggu dikarenakan orang-orang yang tidak beriman dan orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya.¹¹

¹¹Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, cetakan kedua, (Beirut: Darul Khoir, 1991), hlm.159-160

Perintah Allah kepada Nabi Musa ini kemudian diajarkan oleh nabi Musa kepada Kaumnya. Berkata Fir'aun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, hai Musa? Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk. Berkata Fir'aun: "Maka bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu.

Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa. Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal. Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain. Dan sesungguhnya Kami telah perlihatkan kepadanya (Fir'aun) tanda-tanda kekuasaan Kami semuanya maka ia mendustakan dan enggan (menerima kebenaran). (Quran surat *Thaha* ayat 49 sampai dengan 56).

Pada ayat ayat ini Firaun coba adu argumen tentang tuhan kepada Nabi Musa. Ia berkata Siapakah Tuhan kamu berdua telah mengutus kamu ke sini wahai Musa ? Karena yang aku tahu tidak ada Tuhan selain aku .Nabi Musa menjawab Tuhan kami adalah pencipta segala-galanya kemudian mengarahkan dan menunjukinya.

Dalam menjawab Pertanyaan Firaun inilah nabi Musa sebenarnya hendak mengajarkan Firaun siapa Tuhan yang sebenarnya. Proses Pendidikan yang dapat diterima akal sehat disampaikan Nabi Musa kepada Firaun dengan mengajaknya berfikir logis. Tidak mungkin manusia bertuhankan kepada sesama manusia. Tuhan sebenarnya adalah Pencipta alam semesta beserta isinya.

Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dan manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur". Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu; maka (Kami berfirman): "Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik. (Quran Surah *Al-A'raf*:144-145).Allah telah memberikan Ilmu kepada Nabi Musa dan menyampaikan Risalah yang harus diajarkan Nabi Musa kepada Kaumnya.

Sebagai Pendidik dapat mengaitkan Kisah Nabi Musa ini dengan mengajarkan kepada anak didik bagaimana seorang muslim itu harus bisa tegas,berani, kuat dan sabar.

4 Kesabaran Nabi Isa.

Nabi Isa sangat sabar dalam menghadapi kaumnya yang mengingkari Allah dan mendustakan dakwahnya. Terlebih lebih kesabarannya sangat diuji karena

sebahagian kaumnya menganggap Nabi Isa sebagai Tuhan dan dia juga bersabar pada saat di sisi lain sebagian kaumnya menganggapnya sebagai anak zina.

Nabi Isa tidak pernah mengaku sebagai Tuhan. Allah berfirman dalam Quran Surah Al-Maidah ayat 116:

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَهَيْنِ مِن دُونِ اللَّهِ قَالِ
سُبْحٰنَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ إِنْ كُنْتُ فُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعْلَمُ مَا فِي
نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَٰلِمُ الْغُيُوبِ

Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?". Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib"

Seperti nabi-nabi sebelumnya Pendidikan yang diajarkan oleh nabi Isa, adalah pendidikan Tauhid .Kisah kelahiran nabi Isa yang lahirnya mengandung misteri, berbicaranya diwaktu masih dalam buaian juga misteri. Maksudnya sejak bayi nabi Isa sudah punya keistimewaan Tauhid. Sejak bayi dengan petunjuk Allah dia sudah mengenalkan Pendidikan Tauhid, dengan berkata Inni Abdullah. Sesungguhnya aku ini hamba Allah (Quran Surah Maryam:30).

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi.

Sejak bayi Nabi Isa sesungguhnya telah mendapat wahyu dari Allah. Ayat ini turun untuk menunjukkan bahwa Isa adalah Putra Maryam yang suci dan bukan anak zina seperti yang dituduhkan orang yahudi.

Sejak kelahirannya nabi Isa telah diberikan Allah keistimewaan. Ruhnya langsung ditiupkan Allah dengan itu dia bergelar Ruhullah. Sejak bayi sudah menerima wahyu dari Allah. Perintah kenabian Isa as dikenal sejak ia lahir dan dapat berbicara kepada bani Israil untuk mematahkan tuduhan kaumnya yang mengatakan Maryam telah berzina.

Sebagai Pendidik dapat menjejarkan Kisah Nabi Isa ini terutama keyakinan bahwa Allah dapat berbuat apa saja yang dikehendaknya walaupun bagi manusia tidak masuk akal.

5. Kesabaran Nabi Muhammad

Kesabaran Rasulullah adalah kesabaran paling sempurna. Beliau Sabar untuk tidak meminta azab pada ummatnya. Sebagai contoh meskipun dia dilempari batu sampai berdarah pada saat berdakwah ke Thaif bersama Zaid bin Harisah. Beliau berdo'a dan sabar menunggu sampai satu saat kelak penduduk Thaif akan menyembah Allah. Ini artinya baginda Rasulullah Saw Sabar dalam pengertian waktu.

Doa Nabi Muhammad pada saat dakwahnya ditolak di thaif :*Allahumma ya Allah* kepadamu juga aku mengadukan kelemahanku , kurangnya kemampuan ku serta kehinaan diriku dihadapan manusia. Oh Tuhan Maha Pengasih Maha Penyayang ,Engkaulah yang melindungi si lemah dan Engkaulah pelindung-ku. Kepada siapakah hendak kau serahkan nasib ku? Kepada orang yang jauh kah yang berwajah muram kepadaku, atau kepada musuh yang akan menguasai diriku? Asalkan engkau tidak murka kepadaku Aku tidak peduli, sebab sungguh luas kenikmatan yang kau

limpahkan kepadaku. Aku berlindung kepada Nur wajahMu yang menyinari kegelapan, dan karenanya yang membawakan kebaikan bagi dunia dan akhirat-dari pada kemurkaan Mu yang akan kau timpakan kepadaku , Engkaulah yang berhak menegurku hingga berkenan padaMu. Dan Tiada daya upaya selain dengan engkau juga.¹²

Betapa indahnyanya *do'a* dan kesabaran Rasulullah. Ia siap menerima perintah selanjutnya. Kemanapun dan dimanapun, asal Allah Ridho padanya.

Seperti Nabi pada umumnya dan tidak terkecuali Para Nabi *Ulul 'Azmi*, Mereka mendapatkan perlakuan yang sama dari kaumnya. Kaum mereka dengan kebodohan dan keangkuhannya mengejek dan memberikan tuduhan-tuduhan keji kepada para Rasul. Tanpa bersalah mereka menjuluki Nabi mereka dengan julukan sesat, tukang sihir,gila dan julukan-julukan lainnya juga fitnah yang keji. Hal ini tentu harus disikapi dengan sabar oleh para Nabi dan Rasul. Tanpa adanya rasa sabar ini, mustahil bagi mereka untuk dapat bertahan menyampaikan Risalahnya kepada ummatnya.

Dari gambaran keterangan tentang julukan-julukan ini tidaklah heran bagi generasi sekarang ini berhadapan dengan kasus seperti ini. Kita saksikan banyak ulama-ulama kita yang kokoh dijalan da'wah, disebut dengan teroris, radikal, fundamentalis, militan dan lain sebagainya. Hal itu wajar saja terjadi karena pada dasarnya Ulama adalah pewaris Nabi. Tentu para ulama akan mengalami cobaan dan

¹²Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Penerjemah Ali Audah, cet.38 (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2009), hlm.154

bahkan juga banyak yang dipenjarakan. Semoga Allah mengokohkan Kesabaran mereka. Semua pasti dibalas oleh Allah. Seperti janji Allah dalam QS. *Az-Zumar* :10.

قُلْ يٰٓعِبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمۡ لِّلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّارْضُ اللّٰهُ وِلسِعَةً
اِنَّمَا يُوفِّي الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Kesabaran mereka berdasarkan Iman Tauhid yang sungguh-sungguh kepada Allah, mengerti benar-benar bahwa segala yang terkena pada dirinya semata-mata dari Allah yang seharusnya ia rela menerima hukum Allah.¹³

Kesabaran Rasulullah Muhammad Saw adalah kesabaran pada level tertinggi. Bahkan pada saat di Padang Mahsyar sekalipun Nabi Muhammad belum memasuki Syurga Firdausnya karena ia ingin berjumpa dan memberikan syafa'atnya kepada ummatnya. Dia sujud dan mohon pada Allah untuk bisa memberi minum ummatnya yang sedang kehausan ditengah teriknya Padang Mahsyar.

Dalam Alquran Surah At-Taubah ayat 128 Allah berfirman:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيْصٌ عَلٰيكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ
رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

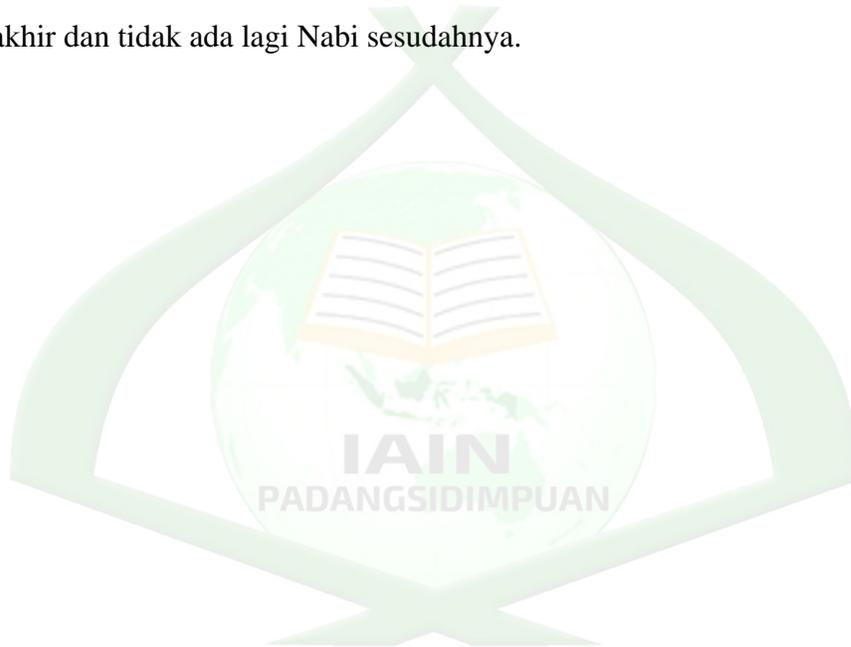
Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.

Ayat ini menjelaskan bahwa betapa Nabi Saw merasakan apa yang dirasakan dan diderita oleh ummatnya . Rasulullah sangat menginginkan Keselamatan

¹³Imam Abu Zakaria Yahya, *Terjemah Riadhus Shalihin*, (Bandung: Alma'arif,1987), Jil:2. hlm.52.

umatnya. Bahkan pada saat menjelang wafatnya pun yang diingat baginda Rasulullah adalah umatnya. Ummati.....Ummati.... MasyaAllah.*Shollu 'Alan Nabi. Allohumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad Wa 'ala Ali Sayyidina Muhammad.*

Sebagai Pendidik dapat mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan Kisah Nabi Muhammad khususnya Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan Aqidah dan Akhlaq. Ajaran Rasulullah tetap relevan sampai akhir zaman. Guru Pendidikan Agama Islam Juga harus menyampaikan bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir dan tidak ada lagi Nabi sesudahnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Para ulama berbeda Pendapat tentang Nabi dan Rasul yang tergolong *Ulul'Azmi*. Dalam Tafsir At-Thobari Yang termasuk Nabi *Ulul'Azmi* yaitu Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As dan yang sekualitas dengan mereka bertiga. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan yang termasuk *Ulul'Azmi* yaitu: Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As dan Nabi Muhammad Saw.

Dalam Tafsir Al-Maraghi disebutkan yang termasuk Nabi *Ulul'Azmi* yaitu: Nuh As, Al-Khalil Ibrahim Yang Mulia, Musa As, Isa As dan Kekasih Allah Muhammad Saw.

Dalam Tafsir Jalalain semua Nabi adalah *Ulul'Azmi* Kecuali Nabi Adam dan Nabi Yunus. Hal ini berda

asarkan Surah Tha-ha:115 yang artinya: Dan tidak kami dapati padanya kemauan yang kuat. Demikian pula Nabi Yunus tidak termasuk *Ulul'Azmi* sebagaimana dalam Surah Al-Qolam:48): Dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan (Yunus). Dalam Tafsir Al-Azhar Nabi *Ulul'Azmi* itu adalah: Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Muhammad Saw.

Pendapat yang paling mahsur Ibnu Katsir menyebutkan bahwa yang termasuk Para Nabi *Ulul'Azmi* adalah: Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As, Nabi Muhammad Saw.

Kisah Para Nabi Ulul Azmi Dalam AlQuran adalah mengisahkan tentang Seruan untuk bertauhid agar Menyembah Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan yang harus disembah dan tidak menyekutukannya dengan apapun jua.

Secara umum terdapat kesamaan Kisah para Nabi yaitu:

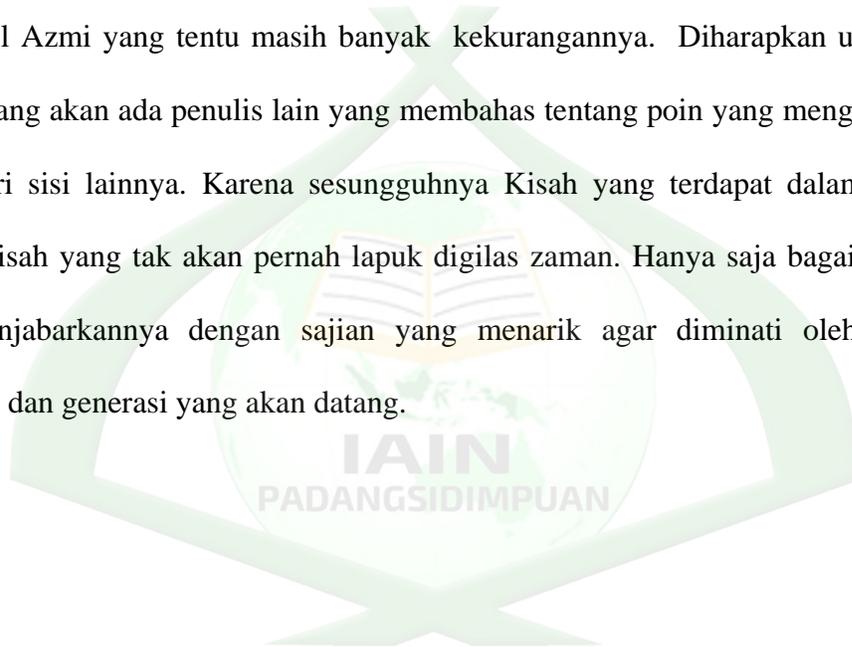
- a. Menyuru bertauhid dengan menjelaskan adanya penciptaan manusia, langit dan bumi beserta isinya.
 - b. Mendapat tantangan tidak hanya dari kaumnya tetapi juga dari keluarganya.
 - c. Mendapat ancaman berupa pengusiran bahkan pembunuhan.
 - d. Mendapat tuduhan yang keji seperti tuduhan sesat, tukang sihir, gila dan sebagainya.
2. Dalam menyampaikan ajaran Tauhid Para Rasul harus mempunyai kesabaran yang cukup kuat karena kaum yang dihadapi secara umum adalah kaum yang keras kepala dan pembangkang. Nabi Nuh sangat sabar mendakwahi kaumnya dalam waktu yang cukup lama yaitu 950 tahun . Nabi Ibrahim sabar dengan ujian yang cukup berat salah satunya adalah perintah penyembelihan Nabi Ismail. ,

Nabi Musa berhadapan dengan orang yang mengaku dirinya sebagai Tuhan (Firaun). Nabi Isa sabar menyampaikan pada ummatnya bahwa dirinya bukanlah Tuhan. Nabi Muhammad penutup para Nabi menghadapi ummat jahiliyah yang sangat menentang dakwahnya. Dengan Kesabarannya Rasulullah diberi kekuatan oleh Allah untuk mampu merubah masyarakat jahiliyah menjadi manusia yang berperadaban. Islam menyebar ke penjuru dunia dan sampai kepada kita. Kesabaran Para Rasul *Ulul' Azmi* adalah kesabaran yang paling tinggi.

B. Saran

Percaya kepada Nabi dan Rasul adalah salah satu rukun Iman. Maka dengan membaca Kisah Para Nabi dan Rasul diharapkan akan menambah Keimanan dan kecintaan kita pada para Rasul, terutama Rasulullah Saw. Setiap manusia akan condong kepada sesuatu yang dicintai. Dengan cinta kepada RasulNya akan membuahkan hasil meneladani Akhlakunya.

Dalam penulisan tesis ini penulis lebih terfokus pada masalah Kesabaran Para Nabi ulul Azmi yang tentu masih banyak kekurangannya. Diharapkan untuk yang akan datang akan ada penulis lain yang membahas tentang poin yang mengkaji Kisah Nabi dari sisi lainnya. Karena sesungguhnya Kisah yang terdapat dalam Alquran adalah kisah yang tak akan pernah lapuk digilas zaman. Hanya saja bagaimana kita bisa menjabarkannya dengan sajian yang menarik agar diminati oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang.





DAFTAR PUSTAKA

- Ibnu Katsir, *Tafsir Alqur'anil Adzim*, (Beirut: Darul Khoir, 1991), jilid 4,
- UU No.20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, ayat I
- Haidar Putra Daulay dan Nur Gaya Pasha, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Ibnu Katsir, alih bahasa Umar Mujtahid Kisah Para Nabi, (Jakarta: Ummul Quro, 2019)
- Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018)
- Muh.Al-Ghazali, *Tafsir Maudhui Li Suaril Quran*, (Cairo, Darusy-Syuruq),1995,cetI.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, Terjemah Tafsir Al-Maragi, (Semarang,Cv.Toha Putra)
- Imam Muhammad bin Jarir At-Thobari, *Tafsir Ath-Thobari*, Beirut (Muassasah Ar-Risalah) 1415H, jilid VII
- K. Anshori Sitanggal, Bahrum Abu Bakar, Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Almaragi juz 25-27* (Semarang: Toha Putra, 1993) cet.2
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *TerjemahanTafsir Jalalain, berikut Asbabun Nuzul Ayat* (Bandung,Sinar Baru Algensindo) 2010, jilid 4
- Hamka, Tafsir Al-Azhar, juz 25-26, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007)
- Imam Muhammad bin Jarir At-Thobari, *Tafsir Ath-Thobari*, Beirut (Muassasah Ar-Risalah) 1415H, jilid VII
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, cetakan kedua, (Darul Khoir: Beirut,1991)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz 1-2-3*, (Jakarta: Yayasan nurul Islam,1984)
- Ibnu Katsir, Kisah para Nabi, Penerjemah Umar Mujtahid, Jakarta (Umul Quro)*
- Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press,1999)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XXV-XXVI*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007),
- Syaikh Sofyurrohman AlMubarkafuri, *Arrohiqul Makhtum*



Muhammad Husain Haekal, *Penerjemah Ali Audah*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa)

Al-Ghazali, *Ihya'u Ulumiddin*, Mesir (Maktabah Fayyadh), Jilid IV

Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat Paendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009)

Sehat Sultoni Dlt, *Jurnal Perspektif Alquran ttg Pendidikan Akhlak*, 2015, *Miqot* vol,XXXIX

Imam Abu Zakaria Yahya, *Terjemah Riadhus Shalihin*, (Bandung: AlMa'arif,1987), Jil:21

Sayyid Qutub, *Fizilalil Quran jilid II*,(Cairo Darusy-Syuruq,1994) cet XXIII.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Saidah Asro Fauziah Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : G. Tua /02April 1974
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 17.23.100.205
Alamat : Desa Aek Tuhul
Kecamatan : Padangsidempuan Batunadua
Kabupaten : Padangsidempuan
Email : fauziahsaidah7@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : (alm.) H. Lukman Ibrahim Siregar
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Hj. Borlian Harahap
Pekerjaan : -

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

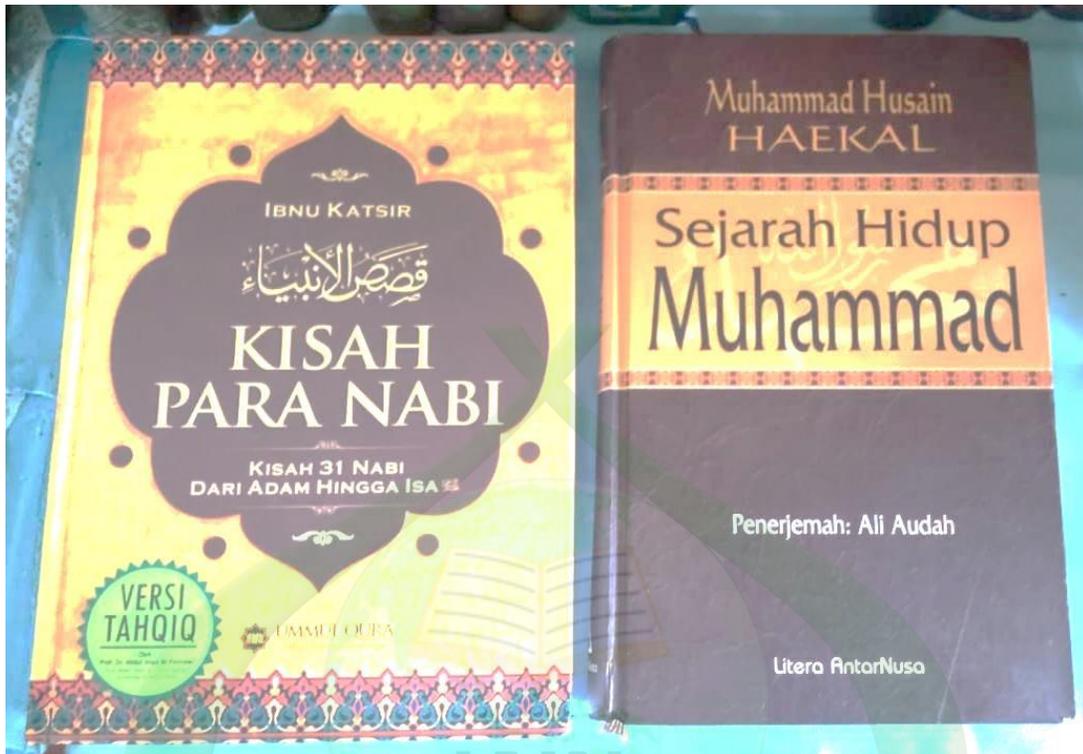
Tahun 1980-1986 : SD Negeri 066053 Medan Denai
Tahun 1986-1989 : MTsN-7 Cijantung Jakarta Timur
Tahun 1989-1992 : MAN 1 Medan
Tahun 1992-1997 : S1 UISU Medan
Tahun 2017-2021 : S2 IAIN Padangsidempuan

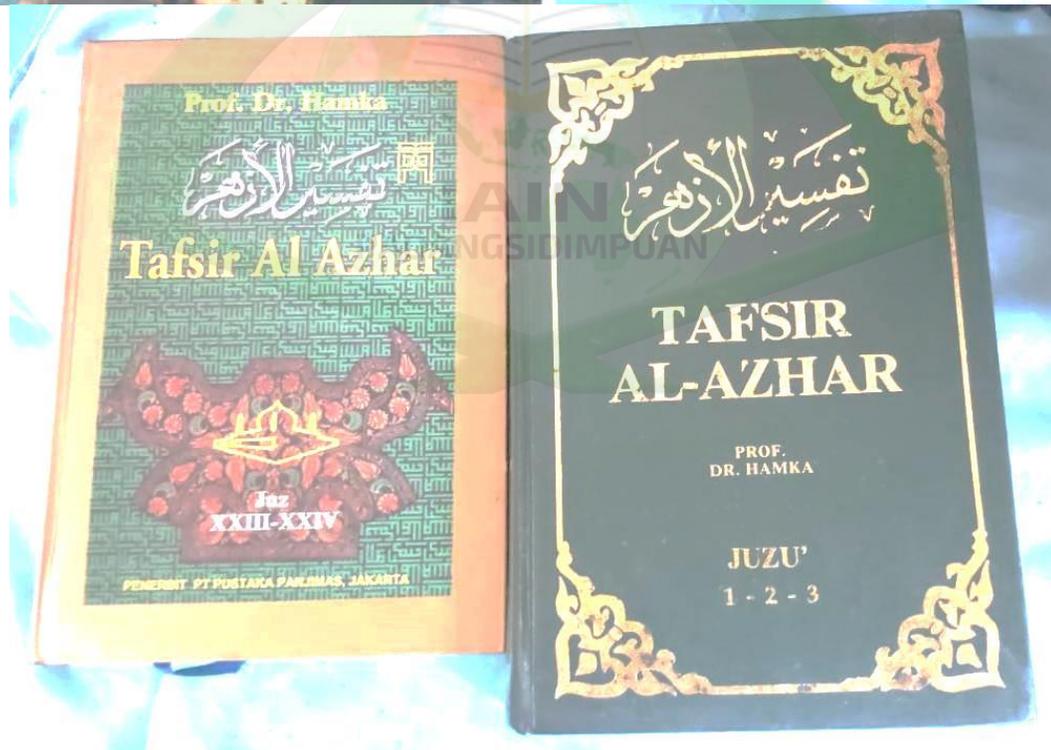
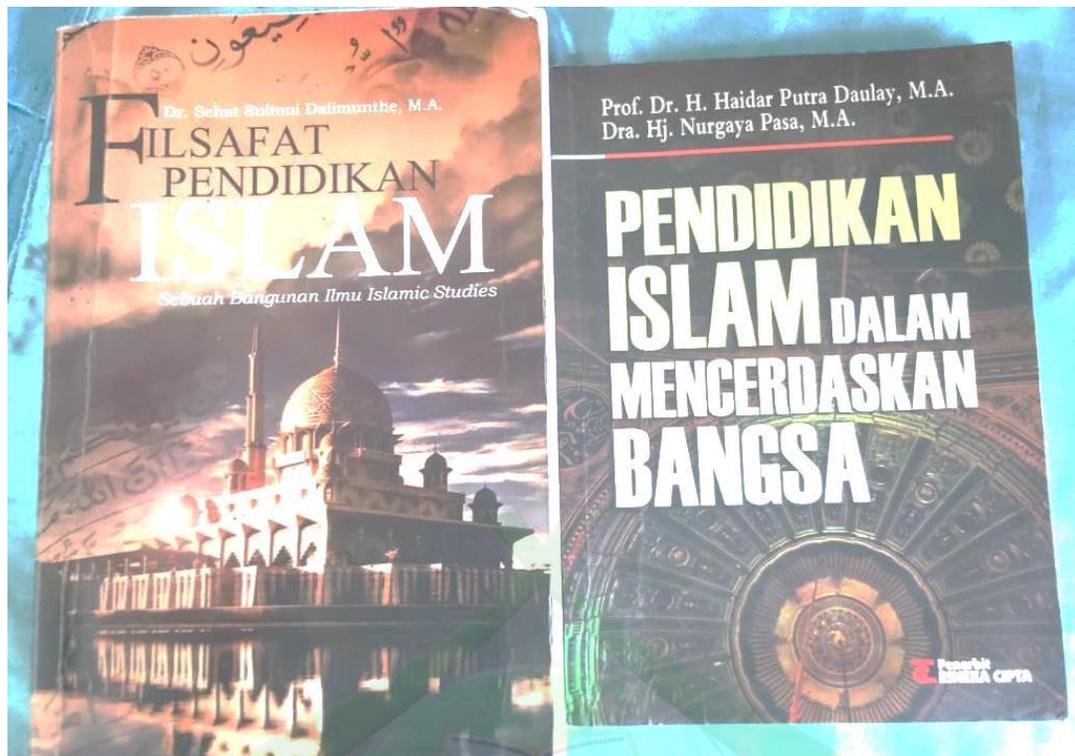
Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Lampiran:

FOTO SUMBER RUJUKAN











IAIN
PADANGSIDIMPUAN





PADANGSIDIMPUAN

